

**EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KREDIT MACET PADA USAHA MEBEL DI
DESA KUTOHARJO KALIWUNGU KENDAL**



USM

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Akuntansi
Universitas Semarang

Disusun oleh :

ERNA KHUSNIASARI

NIM B.231.18.0241

FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI

UNIVERSITAS SEMARANG

2022

PERSETUJUAN LAPORAN SKRIPSI

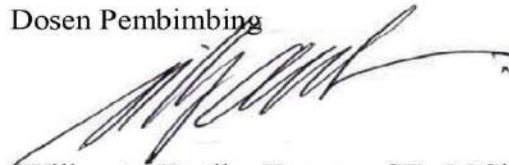
Nama Penyusun : Erna Khusniasari
Nomor Induk Mahasiswa : B.231.18.0241
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / S1 Akuntansi
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KREDIT MACET
PADA USAHA MEBEL DI DESA
KUTOHARJO KALIWUNGU KENDAL.**
Dosen Pembimbing : Willyanto Kartiko Kusumo, SE., M.Si., CFA



USM

Semarang, 2 Februari 2022

Dosen Pembimbing



(Willyanto Kartiko Kusumo, SE., M.Si., CFA)
NIS/NIDN. 06557000504098/0322027701

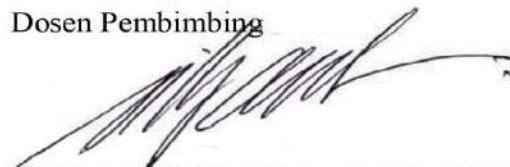
PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Erna Khusniasari
Nomor Induk Mahasiswa : B.231.18.0241
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / S1 Akuntansi
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KREDIT MACET
PADA USAHA MEBEL DI DESA
KUTOHARJO KALIWUNGU KENDAL.**
Dosen Pembimbing : Willyanto Kartiko Kusumo, SE., M.Si., CFA



USM Semarang, 2 Februari 2022

Dosen Pembimbing



(Willyanto Kartiko Kusumo, SE., M.Si., CFA)
NIS/NIDN. 06557000504098/0322027701

PENGESAHAN REVISI SKRIPSI

Nama Penyusun : Erna Khusniasari
Nomor Induk Mahasiswa : B.231.18.0241
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / S1 Akuntansi
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP KREDIT MACET
PADA USAHA MEBEL DI DESA
KUTOHARJO KALIWUNGU KENDAL.**
Dosen Pembimbing : Willyanto Kartiko Kusumo, SE., M.Si., CFA

Telah dinyatakan lulus ujian pada Tanggal
07 Februari 2022

Tim Penguji:

1. Willyanto Kartiko Kusumo, S.E., M.Si., CFA (.....)
2. Rahmatya Widyaswati, S.E, M.M (.....)
3. Windasari Rachmawati, S.E, M.M (.....)

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Erna Khusniasari
Nomor Induk Mahasiswa : B.231.18.0241
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / S1 Akuntansi
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KREDIT MACET PADA USAHA MEBEL DI DESA KUTOHARJO KALIWUNGU KENDAL.**
Dosen Pembimbing : Willyanto Kartiko Kusumo, SE., M.Si., CFA

Telah dinyatakan lulus ujian pada Tanggal
07 Februari 2022

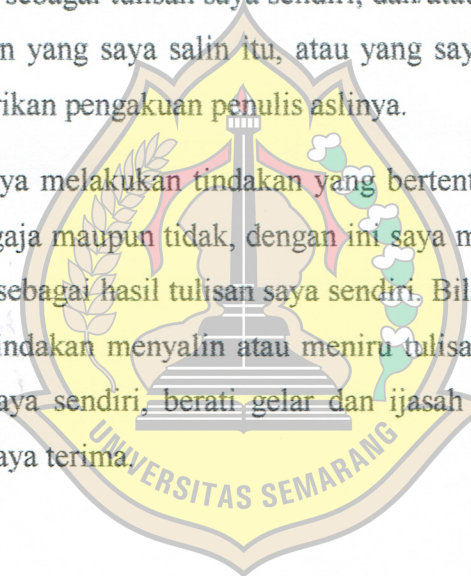
Tim Penguji:

- 1 Willyanto Kartiko Kusumo, S.E., M.Si., CFA (.....)
- 2 Rahmatya Widiaswati, S.E, M.M (.....)
- 3 Windasari Rachmawati, S.E, M.M (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Erna Khusniasari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KREDIT MACET PADA USAHA MEBEL DI DESA KUTOHARJO KALIWUNGU KENDAL, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.



USM

Semarang, 20 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Erna Khusniasari

NIM. B.231.18.0241

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

PERSEMBAHAN

Puji syukur, saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat, Ridha, dan Hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Terimakasih kepada kedua orangtua saya, bapak, dan ibu yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan kasih sayangnya kepada saya selama ini.

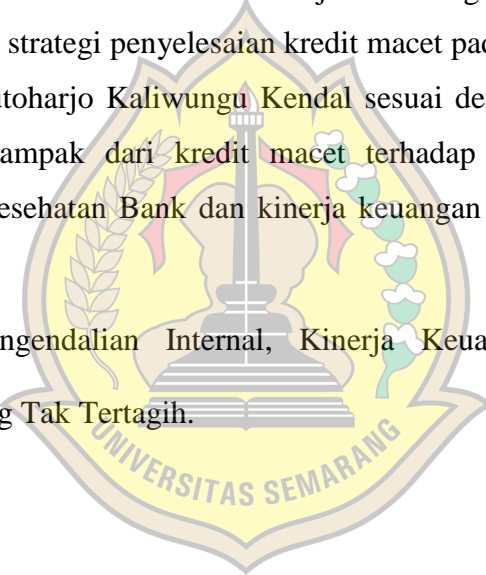
Terimakasih juga kepada adik – adik saya yang selalu memberikan nasehat, semangat dan dukungannya kepada saya.

Dan terimakasih kepada teman-teman saya yang selalu mendukung saya.

ABSTRAK

Kredit merupakan penyaluran dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana, Jika peminjam semakin lama menunda pembayaran maka akan menimbulkan adanya kredit macet. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penyelesaian kredit macet dan dampaknya terhadap kinerja keuangan pada UD .Mebel Kayu yang berada di Desa Kutoharjo Kaliwungu Kendal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara kepada karyawan UD .Mebel Kayu yang berada di Desa Kutoharjo Kaliwungu Kendal. Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi penyelesaian kredit macet pada UD .Mebel Kayu yang berada di Desa Kutoharjo Kaliwungu Kendal sesuai dengan standar operasional perusahaan dan dampak dari kredit macet terhadap kinerja keuangan yaitu berdampak pada kesehatan Bank dan kinerja keuangan sehingga perputaran kas jadi terhambat.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Kinerja Keuangan, kredit, pinjaman bermasalah, Piutang Tak Tertagih.

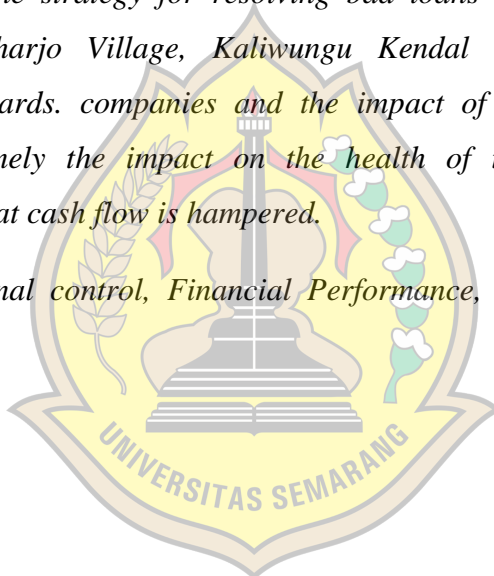


USM

ABSTRACT

Credit is a distribution from the owner of funds to parties who need funds. The distribution of these funds is based on the trust given by the owner of the funds to the users of the funds. If the borrower delays payments the longer it will cause bad credit. The purpose of this study was to determine the strategy for resolving bad loans and their impact on financial performance at UD. Furniture Wood located in Kutoharjo Village, Kaliwungu Kendal. The method used in this study is a qualitative method by conducting interviews with employees of UD. Wood Furniture located in Kutoharjo Village, Kaliwungu Kendal. The results of the study state that the strategy for resolving bad loans at UD. Wood Furniture located in Kutoharjo Village, Kaliwungu Kendal is in accordance with operational standards. companies and the impact of bad loans on financial performance, namely the impact on the health of the Bank and financial performance so that cash flow is hampered.

Keywords: *Internal control, Financial Performance, Credit, Non Performing Loan, Bad Debts.*



USM

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas ridho-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “EVEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KREDIT MACET PADA USAHA MEBEL DI DESA KUTOHARJO KALIWUNGU KENDAL” ini dengan baik guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Supari, S.T., M.T. selaku Rektor Universitas Semarang;
2. Bapak Yohanes Suhardjo, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi;
3. Ibu Tri Rinawati, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang;
4. Bapak Willyanto Kartiko Kusumo, S.E., M.Si., CFA selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi;
5. Bapak Abdul Karim, SE, Msi, Ak, CA selaku Dosen Wali;

6. Segenap staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini;
7. Seluruh karyawan UD. Mebel Kayu, Khususnya untuk Pemilik usaha, Kepala keuangan kantor dan juga Admin Keuangan yang telah membimbing dan membantu menjadi informan dalam penelitian ini;
8. Keluarga saya tercinta, khususnya Bapak Masduki dan Ibu Ngatini dan juga adik saya Riskqi adi setyo tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan selama penyusunan skripsi ini;
9. Rekan kuliah saya khususnya Anggun, Bibah dan Endah, Luluk, A'yun yang telah mendukung dalam penyelesaian skripsi ini dan bimbingan bersama terus;
10. Teman SD, SMP dan SMA yang telah memberikan dukungan penuh agar dapat menyelesaikan skripsi ini;
11. Teman-teman Akuntansi angkatan 2018, terima kasih atas dukungan, semangat dan kebersamaan kita selama ini, terutama para anggota "Lulus 3,5 Tahun", terima kasih;
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini;
13. Teman – teman kerja saya yang telah mendukung dalam pembuatan skripsi ini sampai selesai.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan

saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan berbagai pihak.

Semarang, 22 Januari 2022

Penulis



USM

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN LAPORAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN REVISI SKRIPSI	iv
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Telaah Literatur	12
2.1.1 Sistem	12

2.1.2 Informasi	13
2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi	16
2.1.4 Sistem Pengendalian Internal	19
2.1.5 Teori Tentang Kredit	28
2.1.6 Penyebab Kredit Macet	41
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	43
2.3 Kerangka Pemikiran.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Jenis Penelitian.....	53
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	55
3.3 Partisipan.....	55
3.4 Metode Pengumpulan Data Dan Jenis Data.....	56
3.5 Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV PEMBAHASAN.....	67
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	67
4.1.1 Sejarah Berdirinya UD. Mebel Kayu Aspari	67
4.1.2 Visi Dan Misi UD. Mebel Kayu Aspari	69
4.1.3 Struktur Organisasi	70
4.2 Hasil Pengujian Kualitas Data	77
4.3 Pembahasan.....	92
4.3.1 Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam UD. Mebel Kayu Aspari.....	92
4.3.2 Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kredit Macet Pada UD. Mebel Kayu Aspari	98

4.3.3 Upaya Meminimalisir Kredit Macet Pada UD. Mebel Kayu	105
BAB V PENUTUP	114
5.1 Kesimpulan	114
5.2 Saran.....	116
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	117
5.4 Agenda Penelitian Sebelumnya.....	117
DAFTAR PUSTAKA	119



USM

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Kredit Macet 4 (empat) Tahun Terakhir	7
Tabel 2.1 Telaah Penelitian Sebelumnya	47
Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran.....	51
Tabel 3.1 Daftar Nama Informan	56
Tabel 4.1 Triangulasi Sumber Data	79
Tabel 4.2 Hasil Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	86



USM

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Analisis Data Model Miles Dan Hubermen	66
Gambar 4.1 Struktur organisasi UD. Mebel Kayu	71
Gambar 1 Wawancara dengan Pemilik UD. Mebel Kayu	133
Gambar 2 Wawancara dengan Kepala Bagian Keuangan UD. Mebel Kayu	137
Gambar 3 Wawancara dengan Administrasi 1 UD. Mebel Kayu	142
Gambar 4 Wawancara dengan Administrasi 2 UD. Mebel Kayu	146



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Hasil Dokumentasi di UD. Mebel Kayu	122
Lampiran B : Kartu Konsultasi Skripsi	126
Lampiran C : Surat Permohonan Riset.....	128
Lampiran D :Surat Balasan Riset	129
Lampiran E : Transkrip Wawancara Mendalam Informan 1.....	130
Lampiran F : Transkrip Wawancara Mendalam Informan 2.....	134
Lampiran G : Transkrip Wawancara Mendalam Informan 3	138
Lampiran H : Transkrip Wawancara Mendalam Informan 4	143
Lampiran I : Daftar Riwayat Hidup.....	147



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam pengertian sederhana kredit merupakan penyaluran dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Dalam bahasa latin, kredit berasal dari kata “*credere*” yang artinya percaya. Artinya pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan pasti akan terbayar. Dilain pihak, penerima kredit mendapat kepercayaan dari pihak yang memberi pinjaman sehingga pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang diterimanya (Darmawi,2018).

Bagi masyarakat, kredit sangat diperlukan dalam mendukung dan mengembangkan usaha, dimana dengan menggunakan dana kredit bisa menambah atau meningkatkan faktor produksi berupa tambahan modal. Akan tetapi jika kredit yang diberikan tanpa didahului oleh analisa kredit yang profesional dapat diragukan mutunya. Tujuan analisa kredit adalah menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon debitur ataupun permintaan tambahan kredit terhadap kredit yang sudah pernah diberikan dan yang diajukan oleh debitur lama. Penilaian mutu memberikan kredit dapat memperkecil resiko adanya kredit bermasalah atau kredit macet. Selain itu pengertian kredit macet sendiri secara umum

merupakan sebuah kondisi saat peminjam atau debitur tidak lagi bisa melanjutkan pembayaran atau cicilan hutang. Hal tersebut bisa terjadi karena peminjam atau debitur tidak memiliki dana cukup, mengalami pailit, mangkir dalam membayar, dan lain – lain.

Jika peminjam semakin lama menunda pembayaran maka kemungkinan besar peminjam atau debitur tidak tidak mampu mencicil hutangnya ataupun melunasinya. *Default* atau kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya berdasarkan yang sudah disepakati dapat dianalisis dengan melihat enam aspek yakni: aspek yuridis (hukum) aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen, aspek keuangan dan aspek sosial – ekonomi. Dilihat dari sistem pengendalian internal pada usaha furniture mebel ini juga kurang baik karena sistem pengendalian internal yang baik yaitu sistem yang dimiliki organisasi untuk mengelola risiko yang dilaksanakan, dipahami, dan diawasi oleh tingkat pimpinan, manajemen, hingga karyawan untuk mendapatkan keuntungan dan mencegah kerugian guna mencapai tujuan organisasi itu sendiri.

Selain itu, tujuan dari adanya sistem pengendalian internal yaitu dapat menghasilkan informasi seperti laporan keuangan yang bisa dipercaya dan dipertanggung jawabkan, mencegah adanya tindak kecurangan karyawan seperti *administration fraud* atau *financial fraud* memastikan segala aktivitas perusahaan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku, meningkatkan efesiensi dan mencegah adanya pemborosan pengelolaan sumber daya perusahaan, menjaga aset

perusahaan, menjamin keamanan operasional perusahaan dan juga memastikan segala anggota perusahaan atau organisasi mengetahui dan mematuhi kebijakan yang telah dibuat tetapi di usaha furniture ini sistem pengendalian masih menggunakan pencatatan manual dan tidak diawasi oleh pimpinan sehingga penerimaan kas ataupun pengeluaran kas tidak terkontrol dengan baik sehingga bisa menimbulkan adanya kredit macet, pemberian kredit kepada anggota atau pembeli mengandung resiko yaitu kemungkinan penerima kredit tidak mampu melunasi kredit tepat pada waktunya atau bahkan gagal tidak membayarnya sama sekali.

Pemilik usaha sudah memberikan kepercayaan penuh kepada para karyawan – karyawan yang bekerja di usaha furniture ini, hal ini bisa berdampak buruk bagi usaha mebel ini jika salah satu pegawai ada yang tidak jujur dan amanah dalam menjalankan kewajibannya maka usaha furniture ini harus menerapkan sistem pengendalian internal dengan baik agar menghindari hal – hal yang tidak diinginkan kedepannya. Penyebab kredit bermasalah di usaha mebel di Desa Kutoharjo yaitu adanya pemohon pinjaman yang nyata – nyata berwatak buruk atau tidak mempunyai kemampuan mengembalikan pinjaman dan juga masalah lain adalah karena masa pandemi seperti ini menyebabkan omset penjualan menurun sehingga pemilik usaha memberikan kredit kepada para pelanggan yang sudah sering datang atau berlangganan memesan barang pada usaha mebel tersebut agar usaha tersebut masih bisa bertahan dalam pandemi ini.

Oleh karena itu, penulis ingin menganalisa penyebab dari adanya kredit bermasalah ini agar bisa diketahui sedini mungkin untuk mengurangi resiko kerugian yang disebabkan oleh kredit macet atau bermasalah. Akibat lain yang ditimbulkan dari kredit macet pada usaha mebel ini adalah dapat mempengaruhi penerimaan kas pada usaha furniture. Penerimaan kas yaitu suatu transaksi yang menimbulkan bertambahnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya penjualan hasil produksi, penerimaan piutang maupun hasil transaksi lainnya yang menyebabkan bertambahnya kas. (Soemarso S.R 2010:172). Sedangkan di sisi lain, Mulyadi (2013:455) mendefinisikan penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas adalah transaksi – transaksi yang mengakibatkan bertambahnya saldo – saldo kas tunai, dan atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pendapatan tunai, penerimaan piutang, penerimaan transfer maupun penerimaan – penerimaan lainnya yang menyebabkan saldo kas bertambah. Sistem akuntansi penerimaan kas yang baik tentunya sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan atau unit usaha demi mencapai tujuannya, sistem akuntansi penerimaan kas yang baik yaitu jika suatu jaringan prosedur yang menangani suatu peristiwa atau kejadian yang mengakibatkan terjadinya penambahan uang dalam kas yang berasal dari penjualan tunai maupun piutang yang melibatkan bagian – bagian yang saling berkaitan satu sama lain.

Dalam usaha mebel ini sistem penerimaan kas dan pencatatannya masih menggunakan sistem manual yaitu dengan hanya mencatat transaksi di buku mengakibatkan lamanya pencatatan dan juga kurang efisiensi dalam mencatat sebuah transaksi, bisa juga menyebabkan salah mencatat transaksi. Pencatatan manual juga kurang efektif bagi karena dalam menyusun laporan keuangan kedepannya akan mengalami banyak kendala seperti jika terjadi kesalahan maka harus mengulang membuat laporan menyebabkan waktu terbuang sia – sia.

Jika perusahaan mebel ini menerapkan pencatatan secara software maka akan mendapat banyak kemudahan – kemudahan dalam mencatat transaksi seperti : jurnal akan memberikan kemudahan dalam pembuatan laporan keuangan bisnis secara instan mulai dari neraca, laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan masih banyak lagi, jurnal dapat digunakan untuk memonitor bisnis melalui laporan keuangan yang lengkap, dengan menggunakan jurnal faktur dapat dibuat, dikirim, dan dikelola dengan lebih profesional, proses penawaran harga hingga penagihan bisnis akan tercatat dengan rapi, jurnal memiliki fitur pengingat faktur sehingga piutang tak tertagih dapat dihindari, dengan adanya fitur stok barang daftar produk dan jumlah stok barang bisnis akan lebih akurat dan masih banyak lagi kelebihan dari pencatatan secara sistem akuntansi melalui software oleh karena itu jika pemilik usaha furniture ini menerapkan pada usahanya maka akan memudahkan pendiri pengusaha dalam mengembangkan usaha serta memudahkan pencatatan agar terhindar dari kesalahan – kesalahan pencatatan secara manual.

Dalam usaha mebel ini terdapat banyak kesalahan kesalahan yang ada seperti pembagian tugas yang belum jelas, pencatatan pembukuan yang masih menggunakan metode manual dan adanya kredit macet yang sulit tertagih dari para pelanggan. Dari masalah – masalah tersebut dapat menyebabkan dampak yang cukup besar bagi usaha mebel ini diantaranya pemasukan atau penerimaan kas menjadi tidak lancar, bisa menyebabkan usaha yang dijalankan menjadi gulung tikar akibat dari kredit macet yang terlalu besar karena banyaknya pelanggan yang tidak membayar atau mencicil kredit yang diberikan.

Dari berbagai permasalahan yang ditemukan peneliti dapat membantu memperbaiki sistem pengendalian internal yang terdapat pada usaha mebel tersebut agar usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tambah maju kedepannya dan juga peneliti dapat membantu meminimalisir tingkat kredit macet kepada para pelanggan. Oleh sebab itu semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi usaha mebel. Jumlah kredit macet selama 4 tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yang ada di usaha mebel Desa Kutoharjo adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data kredit macet Selama 4 Tahun Terakhir

Pada Usaha Mebel Aspari

Keterangan	Tingkat	Kolektabilitas	Kredit	
	2018	2019	2020	2021
Jumlah utang toko A	Rp. 45.000.000	Rp. 50.000.000	Rp. 65.000.000	Rp. 35.000.000
Kredit macet	Rp. 20.000.000	Rp. 20.000.000	Rp. 40.000.000	Rp. 18.000.000
NPL	2,25%	2,5%	1,63%	1,94%

Keterangan	Tingkat	Kolektabilitas	Kredit	
	2018	2019	2020	2021
Jumlah utang toko B	Rp. 50.000.000	Rp. 50.000.000	Rp. 35.000.000	Rp. 15.000.000
Kredit macet	Rp. 25.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 10.500.000	Rp. 8.250.000
NPL	2%	5%	3,33%	1,81%

Keterangan	Tingkat	Kolektabilitas	Kredit	
	2018	2019	2020	2021
Jumlah utang toko C	Rp. 125.000.000	Rp. 87.000.000	Rp. 95.000.000	Rp. 54.000.000
Kredit macet	Rp. 55.000.000	Rp. 35.000.000	Rp. 25.000.000	Rp. 29.000.000
NPL	2,27%	2,48%	3,8%	1,86%

Keterangan	Tingkat	Kolektabilitas	Kredit	
	2018	2019	2020	2021
Jumlah utang toko D	Rp. 100.000.000	Rp. 110.000.000	Rp. 75.000.000	Rp. 45.000.000
Kredit macet	Rp. 60.000.000	Rp. 42.000.000	Rp. 25.000.000	Rp. 25.000.000
NPL	1,66%	2,61%	3%	1,8%

Keterangan	Tingkat	Kolektabilitas	Kredit	
	2018	2019	2020	2021
Jumlah utang toko – toko lain.	Rp. 350.000.000	Rp. 210.000.000	Rp. 345.000.000	Rp. 198.000.000
Kredit macet	Rp. 115.000.000	Rp. 63.000.000	Rp. 125.000.000	Rp. 77.000.000
NPL	3,04%	3,33%	2,76%	2,57%

Keterangan	Tingkat	Kolektabilitas	Kredit	
	2018	2019	2020	2021
Jumlah utang Seluruh toko	Rp. 670.000.000	Rp. 507.000.000	Rp. 615.000.000	Rp. 347.000.000
Kredit macet	Rp. 275.000.000	Rp. 170.000.000	Rp. 225.500.000	Rp. 157.250.000
NPL	2,43%	2,98%	2,72%	2,20%

Sumber: UD. Mebel Aspari (2021)

Dari data tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat perputaran kredit pada usaha mebel ini sudah cukup baik karena rata – rata perusahaan menerapkan tingkat kredit sebesar 2% tetapi masih terlalu banyak kekurangan seperti sistem pencatatan masih manual baik penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan dan juga kredit macet oleh karena itu bisa menyebabkan karyawan bisa melakukan manipulasi data kecurangan atau fraud karena tidak adanya bukti nyata dan kuat sehingga tidak bisa dipertanggung jawabkan pelaporannya dan juga kejelasannya , kurang tegasnya menagih hutang kepada debitur atau pelanggan yang memesan sehingga masih terdapat kredit macet hal ini dapat menyebabkan kerugian pada usaha mebel yang ada di Desa Kutoharjo ini mereka harus bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dan mengikuti perkembangan zaman yng semakin maju agar

tidak kalah saing atau tertinggal jauh dan bisa menerapkan kemajuan teknologi pada usaha yang didirikannya agar memudahkan karyawannya dalam pencatatan jenis transaksi apapun sehingga memudahkan serta dapat meminimalisir tingkat kesalahan penulisan dan juga kecurangan yang dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat diketahui permasalahan yang terjadi pada usaha mebel yang ada di Desa Kutoharjo adalah sistem pengendalian yang kurang baik sehingga menyebabkan adanya kredit macet masalah lain juga karena pencatatan yang dilakukan masih menggunakan cara manual dengan pembukuan hanya dicatat dibuku. Hal ini mengakibatkan bisa terjadinya kecurangan atau *fraud* yang dilakukan oleh karyawan karena tidak adanya bukti yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Maka, masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal yang ada di usaha mebel milik Aspari?
2. Bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kredit macet pada usaha mebel ini?
3. Bagaimana upaya dalam meminimalisir kredit macet pada usaha mebel ini?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis sistem pengendalian internal yang ada di usaha mebel Aspari.
- b. Menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kredit macet pada usaha mebel yang ada di Desa Kutoharjo Kaliwungu.
- c. Menganalisis upaya dalam meminimalisir kredit macet pada usaha mebel yang ada di Desa Kutoharjo Kaliwungu.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan. Secara terperinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaku Usaha Mebel Kayu

Pelaku usaha ini dapat mengetahui bagaimana Sistem Pengendalian Internal yang baik dalam mengatasi masalah pembukuan dan kredit macet yang ada dalam usaha tersebut dan juga mengetahui faktor – faktor penghambat usaha mereka sehingga menimbulkan kredit macet.

- b. Masyarakat umum

Masyarakat umum dapat mengetahui bagaimana cara mengembangkan usaha yang baik dengan sistem pengendalian yang baik sehingga saat

mendirikan usaha sudah mempunyai hal – hal yang harus dipahami dalam berwirausaha.

c. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian yang sejenis



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Literatur

2.1.1 Sistem

Sistem berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan suatu entitas yang berinteraksi, dimana suatu model matematika sering kali dibuat.

Sistem juga merupakan kesatuan bagian – bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item – item penggerak, contoh umum misalnya seperti negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu negara di mana yang berperan sebagai penggerak yaitu rakyat yang berada di negara tersebut. Kata “sistem” banyak sekali digunakan dalam percakapan sehari – hari, dalam forum diskusi maupun dalam dokumen ilmiah. Kata ini digunakan untuk banyak hal, dan juga banyak digunakan pada bidang pula sehingga maknanya menjadi sangat beragam dalam pengertian yang paling umum sebuah sistem adalah sekumpulan benda yang memiliki hubungan di antara mereka.

Menurut Abdul Kadir (2014:61) bahwa “Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan”. Sedangkan menurut Fatansyah (2015:11) bahwa “Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi dan tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama – sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu”. Menurut Sutabri (2012:3) bahwa “Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari suatu unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu”.

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem merupakan sekumpulan elemen, himpunan dari suatu unsur, komponen fungsional yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

2.1.2 Informasi

Pengertian Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang telah diproses dan diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan sesuatu yang bisa dipahami dan memberikan manfaat bagi penerimanya. Data dan fakta adalah “bahan baku” informasi, tetapi tidak semua bisa diolah menjadi sebuah informasi. Sebenarnya kata informasi berasal dari kata Perancis kuno *informacion* (tahun 1387) yang diambil dari bahasa Latin *informationem* yang berarti “garis besar, konsep, ide”.

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas pada seseorang. Menurut Sutanta (2011) informasi merupakan sebuah hasil dari pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi si penerima informasi. Dengan adanya informasi, dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh si penerima informasi, yang mana dapat dirasakan akibatnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain pengertian diatas perlu juga pemahaman informasi dari beberapa ahli seperti : Menurut Raymond McLeod Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi bentuk baru yang memiliki makna bagi penerimanya dan bermanfaat untuk mengambil keputusan saat ini atau di masa depan. Informasi adalah rangkaian kata, kalimat, gambar, atau tanda tulis lainnya yang mengandung buah pikiran maupun pengetahuan yang dapat digunakan oleh pemimpin dalam membuat keputusan yang tepat berdasarkan fakta.

Menurut Sutabri (2012:46), Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa “Sistem informasi adalah sebuah sistem yang terdiri dari pengumpulan, pemasukan, pemrosesan data, penyimpanan, pengolahan, pengendalian dan pelaporan sehingga tercapai

sebuah informasi yang mendukung pengambilan keputusan didalam suatu organisasi untuk dapat mencapai sasaran dan tujuannya”.

Informasi memiliki fungsi penting dalam kehidupan manusia, terutama di era informasi saat ini. Setidaknya ada tujuh fungsi informasi bagi manusia seperti: sumber berita, sumber pengetahuan baru, memberikan kepastian, hiburan, alat untuk menyosialisasikan kebijakan, alat untuk mempengaruhi masyarakat, dan juga menjadi dasar dalam menyampaikan sebuah opini. Sedangkan manfaat informasi sendiri juga memiliki banyak manfaat bagi penggunanya diantaranya: meminimalkan resiko dalam mengambil keputusan yang salah, memberikan gambaran yang tepat dan faktual sesuai dengan kondisi yang ada pada saat ini, mengurangi potensi keresahan akibat kondisi yang tidak pasti, menjadi dasar dalam menentukan solusi dari sebuah permasalahan dan masih banyak manfaat – manfaat lain dari sebuah informasi.

Penting bagi kita untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan berkualitas, informasi yang berkualitas dapat ditandai dengan tiga ciri- ciri yaitu:

1. Akurat : informasi yang harus berdasarkan fakta yang sebenarnya, bukan isu, dugaan, atau opini yang menyesatkan.
2. Tepat waktu : artinya penerima tidak terlambat mendapatkan informasi karena informasi yang sudah usang tidak bernilai lagi terutama jika informasi digunakan untuk mengambil sebuah keputusan.

3. Relevan : artinya informasi tersebut memiliki keterkaitan dan bermanfaat secara langsung bagi penerimanya. Sebuah informasi yang relevan bagi seseorang belum tentu relevan untuk yang lainnya.

Selain akurat, sebuah informasi haruslah memiliki nilai. Informasi dikatakan bernilai jika manfaatnya lebih banyak dari pada biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkannya. Pengukuran nilai informasi dilakukan melalui analisis *cost effectiveness* atau *cost – benefit analysis*.

Hal yang tidak kalah penting dalam konsep informasi adalah umur informasi, yaitu seberapa lama informasi tersebut memiliki nilai, memberikan manfaat atau berarti bagi penggunanya. Umur informasi dibedakan menjadi dua macam yaitu: *conditional information* adalah informasi yang mengacu pada titik waktu penentu dan yang kedua *operating information* adalah informasi yang menyatakan perubahan pada suatu kurun waktu tertentu.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72) dalam bukunya yang berjudul "Sistem Informasi Akuntansi", sistem informasi akuntansi adalah Kumpulan atau group dari sub sistem / komponen / bagian apapun baik fisik / non fisik yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melibatkan pengumpulan, penyimpanan, dan pemrosesan data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengguna internal untuk melaporkan informasi kepada investor, kreditor, dan otoritas pajak. Umumnya merupakan metode berbasis komputer untuk melacak aktivitas akuntansi dalam hubungannya dengan sumber daya teknologi informasi. SIA menggabungkan praktik akuntansi tradisional dengan sumber daya teknologi informasi modern, dengan demikian manajemen perusahaan dapat melihat keuangan dengan jelas melalui sistem tersebut selain itu, manajemen juga dapat mengontrol kinerja dari sistem yang digunakan.

Fungsi dari Sistem Informasi Akuntansi atau SIA sangatlah banyak diantaranya mengumpulkan semua data kegiatan bisnis perusahaan dan menyimpan data tersebut secara efektif dan efisien, mengambil data yang diperlukan dari berbagai sumber dokumen yang berkaitan dengan aktivitas bisnis, membuat dan mencatat data transaksi dengan benar ke dalam jurnal – jurnal yang diperlukan dalam proses akuntansi sesuai dengan urutan dan tanggal terjadinya transaksi, dan juga mengubah sekumpulan data menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan, dapat juga sebagai suatu sistem pengendali keuangan agar tidak terjadi suatu kecurangan atau *fraud*.

Meskipun informasi yang terkandung dalam sistem bervariasi antara industri dan ukuran bisnis, SIA mencakup data yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, data pelanggan, data karyawan, informasi pajak. Bagian SIA adalah *people* : mengoperasikan sistem dan

melakukan berbagai fungsi, *procedure*: mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data yang berhubungan dengan aktivitas organisasi, data : kegiatan / proses bisnis dan *software* : memproses data yang ada di organisasi bagian terakhir infrastruktur informasi teknologi : mencakup komputer dan peralatan lainnya.

Menurut *American Institute of CPA (AICPA)* dan *Canadian Institute of Chartered Accountants (CICA)*, terdapat lima prinsip dasar yang penting bagi keandalan sistem informasi akuntansi diantaranya: keamanan (akses ke sistem dan datanya dikontrol dan dibatasi hanya untuk yang berwenang), kerahasiaan (perlindungan informasi sensitif dari pengungkapan yang tidak sah), privasi (pengumpulan, penggunaan dan pengungkapan informasi pribadi tentang pelanggan dilakukan dengan cara yang tepat dan privat), memproses integritas (pemrosesan data yang akurat, lengkap, dan tepat waktu dilakukan dengan otorisasi yang tepat), ketersediaan (sistem ini tersedia untuk memenuhi kewajiban operasional sesuai kontrak).



USM

Tujuan utama dari SIA adalah mendukung fungsi *Stewardship* manajemen seperti dalam proses pengurusan operasional perusahaan pihak manajemen bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola sumber daya dengan benar tentunya membutuhkan bahan pertimbangan untuk itulah SIA disusun agar dapat menghasilkan laporan ekonomi, tujuan lainnya mendukung proses pengambilan keputusan dan juga mendukung operasional perusahaan. Di SIA sendiri terdapat elemen – elemen yang saling memiliki hubungan erat seperti Sumber Daya Manusia (SDM),

prosedur akuntansi, formulir data, pengkodean, dan basis data serta *software* dan *hardware* akuntansi.

Kendala umum dalam penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam penerapannya tidak selalu berjalan dengan mulus dan sering kali menemui hambatan serta halangan. Diantara sekian banyak kendala terdapat hal yang umum terjadi yakni : membutuhkan waktu yang lebih lama untuk adaptasi, tidak tersedia *Accounting Software* dan piranti komputer dan juga informasi yang dihasilkan kurang lengkap.

Jika perusahaan menerapkan SIA dengan baik, diharapkan semua laporan dapat disajikan tepat waktu jadi pihak internal maupun eksternal dapat mengambil keputusan dengan baik mengenai perkembangan perusahaan.

2.1.4 Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengertian sistem pengendalian internal menurut Jason Scott (2014:226) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai.

Berdasarkan pengertian sistem pengendalian internal menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal

adalah suatu proses yang dibuat untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur yang ada di dalam perusahaan.

Teori Pengendalian Internal Menurut COSO

Pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan perusahaan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan semakin penting pula arti dari pengendalian internal dalam perusahaan tersebut.

Secara umum, pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan umumnya menggunakan Sistem Pengendalian Internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem. Definisi pengendalian internal yang dikemukakan oleh banyak penulis pada umumnya bersumber dari definisi yang dibuat oleh COSO (*The Committee Of Sponsoring Organizations Of Treadway Commission*).

Pada edisi yang baru, COSO (2013) mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut: *"Internal control is a process, affected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance"*

Pengertian pengendalian internal control menurut COSO tersebut, dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keinginan mutlak. Hal ini menegaskan bahwa sebaik apapun pengendalian internal itu dirancang dan dioperasikan, hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai, tidak dapat sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pengendalian internal meskipun telah dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan sebaik baiknya. Bahkan bagaimanapun baiknya pengendalian internal yang ideal di rancang, namun keberhasilannya bergantung pada kompetensi dan kendala dari pada pelaksanaannya dan tidak terlepas dari berbagai keterbatasan.

A. Tujuan pengendalian internal

Dari beberapa pendapat para ahli dapat dijelaskan bahwa tujuan pengendalian internal yaitu mencakup tiga hal pokok yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Tujuan tujuan operasi yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi.

Bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari semua operasi perusahaan sehingga dapat mengendalikan biaya yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi.

- Tujuan-tujuan pelaporan

Bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan data serta catatan-catatan akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dan laporan manajemen sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan tersebut dan dapat diuji kebenarannya.

- Tujuan-tujuan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Bahwa pengendalian internal dimaksudkan untuk meningkatkan ketaatan entitas terhadap hukum-hukum dan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, pembuat aturan terkait, maupun kebijakan-kebijakan entitas itu sendiri.

Ketiga tujuan pengendalian internal tersebut merupakan hasil (output) dari suatu pengendalian internal yang baik, yang dapat dicapai dengan memperhatikan unsur-unsur pengendalian internal yang merupakan proses untuk menghasilkan pengendalian internal yang baik. Oleh karena itu, agar tujuan pengendalian internal tercapai, maka perusahaan harus mempertimbangkan unsur-unsur pengendalian internal.

B. Unsur-unsur pengendalian internal

COSO menyatakan mengenai unsur-unsur pengendalian internal sebagai berikut: "*Internal control consists of five integrated components:*

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personal organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua komponen pengendalian internal yang membentuk disiplin dan struktur.

Berdasarkan rumusan COSO, bahwa lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi. Selanjutnya, COSO menyatakan, bahwa terdapat lima prinsip yang harus ditegakkan atau dijalankan dalam organisasi untuk mendukung lingkungan pengendalian agar dapat terwujud dengan baik, yaitu:

- Organisasi yang terdiri dari dewan direksi, manajemen, dan personil lainnya menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.
- Dewan direksi menunjukkan independensi dari manajemen dan dalam mengawasi pengembangan dan kinerja pengendalian internal.
- Manajemen dengan pengawasan dewan direksi menetapkan struktur, jalur pelaporan, wewenang-wewenang dan tanggung jawab dalam mengejar tujuan.

- Organisasi menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompetensi sejalan dengan tujuan.
- Organisasi meyakinkan individu bertanggung jawab atas tugas dan tanggung jawab pengendalian internal mereka dalam mengejar tujuan.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Menurut COSO, penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko itu sendiri dipahami sebagai suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas ini dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Oleh karena itu, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola oleh organisasi

Prinsip-prinsip yang mendukung penilaian risiko menurut COSO sebagai berikut:

- Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan.
- Organisasi mengidentifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan di seluruh entitas dan analisis risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.

- Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan.
- Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan yang signifikan dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Menurut COSO, aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Aktivitas pengendalian dilakukan pada semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan atas lingkungan teknologi.

Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tindakan dan fungsi organisasi. Aktivitas pengendalian meliputi kegiatan yang berbeda, seperti: otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, analisis, prestasi kerja, menjaga keamanan harta perusahaan dan pemisahan fungsi.

COSO menegaskan mengenai prinsip prinsip dalam organisasi yang mendukung aktivitas pengendalian yaitu sebagai berikut:

- Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi terhadap mitigasi risiko pencapaian sasaran pada tahap yang dapat diterima.
- Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan.

- Organisasi menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan, dan prosedur-prosedur yang menempatkan kebijakan-kebijakan ke dalam tindakan.

4. Informasi Dan Komunikasi (*Information And Communication*)

COSO menjelaskan bahwa informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya. Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal dan informasi yang digunakan untuk mendukung fungsi komponen-komponen lain pengendalian internal. Informasi diperoleh ataupun dihasilkan melalui proses komunikasi antar pihak internal maupun eksternal yang dilakukan secara terus-menerus, berulang, dan berbagi. Kebanyakan organisasi membangun suatu sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang andal, relevan dan tepat waktu.

Ada 3 prinsip yang mendukung komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian internal menurut COSO, yaitu:

- Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang berkualitas dan yang relevan untuk mendukung fungsi pengendalian internal.

- Organisasi secara internal mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal dalam rangka mendukung fungsi pengendalian internal.
- Organisasi berkomunikasi dengan pihak internal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian internal.

5. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Aktivitas pemantauan menurut COSO merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah maupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari kelima komponen pengendalian internal mempengaruhi fungsi fungsi dalam setiap komponen, ada dan berfungsi. Evaluasi berkesinambungan ,(terus menerus) dibangun ke dalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda dari entitamenyajikanyajikan informasi yang tepat waktu. Evaluasi terpisah dilakukan secara periodik, akan bervariasi dalam lingkup dan frekuensi tergantung pada penilaian risiko, efektifitas evaluasi yang sedang berlangsung, bahan pertimbangan manajemen lainnya. Temuan-temuan dievaluasi terhadap kriteria yang ditetapkan oleh pembuat kebijakan, lembaga-lembaga pembuat standar yang diakui atau manajemen dan dewan direksi, dan kekurangan kekurangan yang ditemukan dikomunikasikan kepada manajemen dan dewan direksi.

Kegiatan pemantauan meliputi proses penilaian kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu, dan memastikan apakah

semuanya dijalankan seperti yang diinginkan serta apakah telah disesuaikan dengan perubahan keadaan. Pemantauan seharusnya dilakukan oleh personal yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian pada waktu yang tepat, guna menentukan apakah pengendalian internal beroperasi sebagaimana yang diharapkan dan untuk menentukan apakah pengendalian internal tersebut telah disesuaikan dengan perubahan keadaan yang selalu dinamis.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa pemantauan dilakukan untuk memberikan keyakinan apakah pengendalian internal telah dilakukan secara memadai atau tidak. Dari hasil pemantauan tersebut dapat ditemukan kelemahan dan kekurangan pengendalian sehingga dapat diusulkan pengendalian yang lebih baik.

2.1.5 Teori Tentang Kredit

A. Pengertian kredit

Pengertian kredit menurut Thamrin dan Sintha (2018: 112): "Kredit dapat berarti bahwa pihak kesatu memberikan prestasi berupa uang, berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu)". Sedangkan Menurut Kasmir (2014) Sesuai dengan pengertian kredit yaitu penyediaan uang berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam, ini berarti perlu adanya akad atau

perjanjian kredit. Perjanjian kredit ini akan mengikat bank dan debitur.

Dalam aturan perkreditan, bunga pinjaman dari pihak bank akan terus berjalan dan angkanya merangkak naik jika debitur terlambat untuk mengangsur. Dengan demikian, total pinjaman debitur akan semakin besar dan semakin sulit untuk dilunasi. Banyak faktor penyebab kredit macet. Salah satunya adalah pada awal peminjaman, debitur terlalu memaksakan jumlahnya. Pinjaman yang terlalu besar ternyata tidak mampu dibayar hingga pada akhirnya debitur melalaikan kewajibannya untuk mengangsur hutangnya secara tepat waktu.

Penyebab kredit macet yang lain bisa karena dalam menjalankan bisnis kreditur mengalami pailit dan kondisi keuangan usahanya tidak lagi mencukupi untuk membayar angsuran kreditnya. Kegagalan dalam mengelola keuangan bisnis juga secara langsung akan berdampak pada kemampuan kreditur dalam mengangsur hutangnya.

Dalam perjanjian kredit antar pihak tidak hanya kepercayaan saja yang diperlakukan, tetapi terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi pemberian kredit tersebut. Adapun unsur – unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar – benar diterima kembali dimasa yang akan mendatang.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing – masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing – masing.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu tersebut mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4. Resiko

Resiko yang dimaksud adalah kerugian yang dapat diakibatkan dari dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja akibat terjadinya musibah.

5. Balas jasa

Balas jasa yang dimaksud seperti bunga yang diberikan kepada kreditur atas pemberian kredit yang diberikannya.

B. Jenis – jenis kredit

Kredit – kredit yang diberikan kepada nasabah atau debitur dapat dilihat dari berbagai segi diantaranya:

1. Menurut jangka waktunya

Dari segi jangka waktu terdapat tiga macam kredit yaitu kredit jangka pendek, kredit jangka menengah dan juga kredit jangka panjang. Berikut jenis-jenis kredit berdasarkan jangka waktu antara lain :

- Kredit jangka pendek adalah kredit yang berjangka waktu paling lama satu tahun.
- Kredit jangka menengah adalah kredit yang berjangka waktu antara satu tahun sampai dengan tiga tahun.
- Kredit jangka panjang adalah kredit yang jangka waktunya melebihi tiga tahun.

2. Menurut kegunaannya

Dilihat dari kegunaannya kredit juga bisa digolongkan dalam tiga golongan yaitu:

a. Kredit investasi

Kredit ini diberikan untuk keperluan penanaman modal yang bersifat ekspansi, modernisasi maupun rehabilitasi perusahaannya.

b. Kredit modal kerja

Kredit untuk kepentingan kelancaraan modal kerja nasabahnya atau debitur, jadi kredit ini sasarannya untuk membiayai usaha nasabahnya.

c. Kredit profesi

Kredit ini diberikan semata – mata untuk kepentingan profesinya. Meskipun namanya kredit profesi namun sebenarnya kredit tersebut tidak berbeda dengan kredit investasi yang berbeda hanya terletak pada kedudukan (status) dari nasabahnya.

3. Menurut pemakaiannya

a. Kredit konsumtif

Kredit konsumtif adalah kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari penerima kredit.

b. Kredit produktif

Kredit yang pembiayaannya ditujukan untuk keperluan usaha nasabah agar keperluan usaha tersebut dapat meningkat. Bentuk kredit produktif dapat berupa kredit investasi maupun kredit modal kerja karena kredit ini diberikan nasabah untuk meningkatkan produktifitas usahanya.

4. Menurut sektor yang dibiayai

Beragam jenis kegiatan usahanya mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan jenis kreditnya. Dalam praktik kredit yang ada

dalam masyarakat terdiri dari beberapa jenis begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat. Pembagian jenis yang dilakukan pemberian fasilitas kredit oleh bank ditujukan untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu.

C. Prinsip – prinsip perkreditan

Dalam memberikan kredit, bank atau lembaga perkreditan lainnya wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi utangnya sesuai dengan diperjanjikan. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, maka sebelum memberikan kredit bank harus melakukan penilaian dengan seksama baik itu terhadap watak, kemampuan, maupun prospek usaha debitur.

Penilaian yang dilakukan untuk memperkecil kemungkinan penyimpangan kredit dari yang diperjanjikan adalah melakukan analisis pada beberapa faktor, salah satu faktornya antara lain:

1. *Character* (Watak)

Merupakan cerminan dari konsistensi dan kemauan calon debitur dalam memenuhi kewajiban kreditnya. Mengingat unsur karakter bersifat abstrak, biasanya kreditur menilai dari sisi kejujuran, integritas, dan kepercayaan. Sebagai alat bantu dapat menggunakan referensi dari orang yang dikenal atau berdasarkan penelusuran *track record* kredit calon debitur.

2. *Capacity* (Kemampuan Membayar)

Kemampuan membayar merujuk kemampuan kemampuan calon debitur untuk menghasilkan keuntungan dalam memenuhi kewajiban kreditnya. Analisis kemampuan membayar bank melakukan analisis-analisis mengenai jumlah penjualan, tingkat keuntungan, arus kas, dan lain-lain terhadap calon debitur yang akan dibiayai.

3. *Capital* (Modal)

Modal mencerminkan besarnya porsi cover resiko yang ikut ditanggung calon debitur terhadap proyek yang akan dibiayai.

4. *Collater* (Agunan)

Agunan merupakan jaminan tambahan yang dipersyaratkan bank sebagai alat terakhir bila terjadi masalah dengan kredit yang diberikan. Agunan dapat berupa agunan fisik maupun non-fisik.

5. *Condition* (Kondisi ekonomi dan usaha)

Kondisi ekonomi mencerminkan keadaan dan prospek lingkungan mikro dan makro yang dihadapi oleh calon debitur. Perhatian pada lingkungan mikro dan makro berguna bagi bank untuk memperkirakan prospek usaha dikemudian hari.

Selain 5c ada juga faktor yang mempengaruhi kredit antara lain:

1. *Personality*

Menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup

sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. Personality hampir sama dengan character dari 5C.

2. *Party*

Mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

3. *Perpose*

Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah tujuan untuk konsumtif atau untuk tujuan produktif atau tujuan perdagangan.

4. *Prospect*

Menilai usaha nasabah dimasa mendatang apakah menguntungkan atau tidak, dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber

penghasilan debitur maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

6. *Profitability*

Menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari period eke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.

7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank namun melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

D. Penggolongan Kualitas Kredit

Penggolongan kualitas kredit mengenai kategori kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

USM

1. Kredit Lancar

Kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.

2. Kredit Kurang Lancar

Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 (tiga) bulan dari

waktu yang telah dijanjikan atau disepakati sebelumnya dari kedua belah pihak.

3. Kredit Diragukan

Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 (enam) bulan atau dua kali dari perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

4. Kredit Macet

Kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak.

Di kredit macet sendiri jika terus terjadi maka akan menyebabkan beberapa kerugian yang cukup besar diantaranya:

- Kelangsungan usaha sangat diragukan, industri mengalami penurunan dan sulit untuk pulih kembali
- Kemungkinan besar kegiatan usaha akan terhenti
- Kehilangan pasar sejalan dengan kondisi perekonomian yang menurun
- Manajemen sangat lemah
- Perusahaan afiliasi sangat merugikan debitur
- Terjadi pemogokan tenaga kerja yang sulit diatasi.

Hal-hal yang Diperjanjikan Dalam Perjanjian Kredit

- Jangka waktu kredit
- Suku bunga
- Cara pembayaran
- Agunan/ jaminan kredit
- Biaya administrasi
- Asuransi jiwa dan tagihan

Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut:

1) Pengajuan berkas-berkas

Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit yang dituangkan dalam suatu proposal. Kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan :

- a) Pengajuan proposal hendaknya berisi latar belakang perusahaan, maksud dan tujuan, besarnya kredit dan jangka waktu, cara pemohon mengembalikan kredit, dan jaminan kredit.
- b) Melampirkan dokumen-dokumen yang meliputi foto kopi akte notaris, TDP (Tanda Daftar Perusahaan), NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), neraca dan laporan laba rugi tiga tahun terakhir, bukti diri dari pimpinan perusahaan, dan fotokopi sertifikat jaminan.

c) Penilaian yang dapat dilakukan untuk sementara adalah dari neraca dan laporan laba rugi yang ada dengan menggunakan rasio-rasio seperti *current ratio*, *acid test ratio*, *inventory turnover*, *sales to receivable ratio*, *profit margin ratio*, *return on net worth*, *working capital*.

2) Penyelidikan berkas pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar, termasuk menyelidiki keabsahan berkas. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup, maka nasabah diminta untuk segera melengkapinya dan apabila sampai batas tertentu nasabah tidak sanggup melengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan kredit dibatalkan.

3) Wawancara awal

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang bank inginkan. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya. Hendaknya dalam wawancara ini dibuat serileks mungkin, sehingga diharapkan hasil wawancara akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikan si debitur waktu berbicara lebih

banyak, sehingga bank memperoleh informasi yang lebih banyak pula.

4) Pemeriksaan ke lapangan

Merupakan kegiatan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil Pemeriksaan di lapangan dicocokkan dengan hasil wawancara I. Pada saat hendak melakukan pemeriksaan ke lapangan hendaknya jangan diberitahu kepada nasabah. Sehingga apa yang kita lihat di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

5) Wawancara kedua

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan pemeriksaan di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada saat wawancara I dicocokkan dengan pada saat on the spot apakah sesuai dan mengandung suatu kebenaran.

6) Keputusan kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah untuk menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima, maka dipersiapkan administrasinya. Biasanya keputusan kredit yang akan diumumkan mencakup jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit, biaya-biaya yang harus dibayar, waktu pencairan kredit. Keputusan kredit biasanya merupakan keputusan tim. Begitu pula

bagi kredit yang ditolak, maka hendaknya dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya masing-masing.

7) Penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya

Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dulu calon nasabah menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan antara bank dengan debitur secara langsung atau dengan melalui notaris.

8) Realisasi kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan akad kredit dan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan.

9) Penyaluran/penarikan dana

Adalah pencairan atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu sekaligus atau secara bertahap.

2.1.6 Penyebab Kredit Macet

Penyebab kredit macet terjadi terdapat 2 hal penyebab yaitu adanya faktor dari dalam (Internal) dan faktor dari luar (Eksternal).

1. Faktor Internal

Penyebab yang paling utama dari adanya kondisi kredit macet ini berasal dari pihak lembaga keuangan atau penyedia pinjaman itu sendiri. Setiap kali penyedia yang menawarkan kredit untuk debitur pastinya ada risiko yang melekat didalamnya. Faktor internal tersebut antara lain: analisis yang kurang tepat sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit, keterbatasan pengetahuan pemilik usaha terhadap jenis usaha debitur sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat, kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur, dan lain sebagainya

2. Faktor Eksternal

Pada faktor eksternal terdapat dua unsur yang dapat menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu: yang pertama unsur kesengajaan yang dilakukan seperti sudah tau jatuh tempo perjanjian kesepakatan antara kedua belah pihak tetapi nasabah melakukan penyelewangan atau mangkir dalam membayar kedit sedangkan unsur kedua yaitu unsur ketidaksengajaan, berbeda dengan unsur yang pertama. Pada unsur ini terdapat hal – hal yang menyebabkan debitur tidak bisa membayar kredit yang dijanjikan seperti debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas sehingga tidak dapat membayar angsuran, yang ke dua perusahaan tidak dapat bersaing dengan pasar sehingga

volume penjualan menurun dan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, yang ke tiga yaitu perubahan kebijakan dan peraturan pemerintahan yang berdampak pada usaha debitur dan faktor terakhir yaitu bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian yang dialami oleh debitur.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk mendukung penelitian diatas, maka harus ada penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Winta , W (2021) yang berjudul “ Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Central Asia,Tbk Cabang Kalimantan” menyimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit yang masih kurang baik merupakan dampak terjadinya kredit macet atau kredit bermasalah yang tentunya menghambat kelancaran usaha bank serta menyebabkan krisis kepercayaan dari masyarakat dan juga terdapat kelemahan yaitu terdapat komponen aktivitas pengendalian seperti *account officer* merangkap beberapa fungsi mulai dari pemasaran, analisa kredit, hingga ke pemantauan menyebabkan terjadinya kecurangan terjadi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anjar Lestarini (2011) yang berjudul “Evaluasi Eektivitas Pengendalian Internal Terhadap Sistem Pemberian Kredit Sebagai Upaya” menyimpulkan penerapan sistem pengendalian internal yang ideal meliputi struktur organisasi yang

jelas dengan pemisahan tanggung jawab dan wewenang secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang harus dilakukan dalam setiap tahapan transaksi kegiatan usaha, praktik yang sehat dan cara kerja yang wajar yang digunakan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi masing – masing bagian, dan kepegawaian yang mutunya sepadan dengan tanggung jawabnya dengan begitu sistem pemberian kredit akan berjalan dengan baik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tabita Pipit dan Linawati (2018) dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Dalam Menunjang Eektivitas Pemberian Kredit” menyimpulkan bahwa sistem pemberian kredit pada KSP Mitra Rakyat telah menerapkan sistem pemberian kredit yang memadai. Pengendalian internal yang berlaku pada KSP Mitra Rakyat sudah dapat dikatakan memadai dan mendukung efektivitas pemberian kredit.

Adapun masih ada kelemahan dalam proses pemberian kreditnya, yaitu 1) masih diutamakannya asas kekeluargaan dalam pemberian kreditnya. Kemudahan ini oleh para debitur (anggota) disalahgunakan, seperti menyepelkan tagihan kredit, sehingga para debitur tidak membayar tepat waktu, yang berakibat terjadinya kredit macet. 2) dalam proses pemberian kredit di KSP Mitra Rakyat tidak ada proposal permohonan kredit. Calon debitur (anggota) saat mengajukan permohonan kredit hanya membawa berkas-berkas persyaratan pengajuan kredit, sehingga kurangnya informasi latar belakang dari anggota. Beberapa temuan perlu diwaspadai dan perhatikan oleh KSP Mitra Rakyat, karena

dapat berakibat meningkatnya kredit macet yang memperlambat aktivitas operasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zaimatul Ummah (2017) dengan judul “ Analisis Pengendalian Internal Untuk Mendukung Kelancaran Proses Produksi Di UD Tri Manunggal Utama Jepara” menyimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pada sistem dan prosedur persediaan bahan baku perusahaan yang menyebabkan resiko ketidakefisienan dan keefektifan dalam memperlancar proses produksi: menunggu bahan baku habis baru melakukan pembelian bahan baku, seringnya keterlambatan datangnya bahan baku, Kurangnya kelengkapan bukti transaksi. Dengan dilakukannya koordinasi pada sistem pesediaan bahan baku dan sistem proses produksi yang baik dan tercontrol akan mendapatkan produk yang efisien dan efektif dalam memperlancar proses produksi. Jadi jika proses pengendalian internalnya kurang baik maka akan menghambat poses produksi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditiani Ferlian Ayu Dan Noviardy Andrian (2019) dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Eektivitas Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah Pada Bank Sumsel Babel” menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan telah memenuhi sebagian besar unsur-unsur pengendalian internal. Bank Sumsel Babel memiliki sistem pengendalian internal dalam perkreditan untuk mencegah adanya penyalahgunaan wewenang. Bank Sumsel Babel menerapkan persyaratan tertentu untuk menjamin keamanan atas kredit usaha tersebut. Hal-hal

tersebut membuktikan bahwa sistem pengendalian internal pada Bank Sumsel Babel cabang pembantu plaju, Palembang telah sesuai dengan teori yang ada sehingga dapat mendorong tercapainya pemberian kredit yang efektif.



Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO.	Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Winta , W (2021)	Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Bank Central Asia,Tbk Cabang Kalimantan	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prosedur pemberian kredit telah sesuai dengan standar pemberian kredit. Implementasi sistem pengendalian internal pada pemberian kredit pada PT Bank Central Asia Tbk KCU Kalimantan telah memenuhi standar pengendalian internal <i>Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)</i> , namun masih terdapat kelemahan, yakni terdapat pada komponen aktivitas pengendalian yaitu <i>account officer</i> merangkap beberapa fungsi mulai dari pemasaran, analisa kredit hingga pemantauan.
2.	Anjar Lestarini (2011)	Evaluasi Eektivitas Pengendalian Internal Terhadap Sistem Pemberian Kredit	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian internal terhadap sistem pemberian kredit belum efektif pihak Koperasi Behaestex perlu melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian internal pemberian kredit, dan peneliti merekomendasikan struktur organisasi koperasi yang ideal dan flowchart sistem pemberian kredit

		Sebagai Upaya		
3.	Tabita Pipit dan Linawati (2018)	Analisis Pengendalian Internal Dalam Menunjang Eektivitas Pemberian Kredit	Deskriptif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pemberian kredit pada KSP Mitra Rakyat telah menerapkan sistem pemberian kredit yang memadai. Pengendalian internal yang berlaku pada KSP Mitra Rakyat sudah dapat dikatakan memadai dan mendukung efektivitas pemberian kredit. Adapun masih ada kelemahan dalam proses pemberian kreditnya, yaitu 1) masih diutamakannya asas kekeluargaan dalam pemberian kreditnya. Kemudahan ini oleh para debitur (anggota) disalahgunakan, seperti menyepelkan tagihan kredit, sehingga para debitur tidak membayar tepat waktu, yang berakibat terjadinya kredit macet. 2) dalam proses pemberian kredit di KSP Mitra Rakyat tidak ada proposal permohonan kredit. Calon debitur (anggota) saat mengajukan permohonan kredit hanya membawa berkas-berkas persyaratan pengajuan kredit, sehingga kurangnya informasi latar belakang dari anggota. Beberapa temuan perlu diwaspadai dan perhatikan oleh KSP Mitra Rakyat, karena dapat berakibat meningkatnya kredit macet yang memperlambat aktivitas operasi.</p>
4.	Zaimatul Ummah (2017)	Analisis Pengendalian Internal Untuk Mendukung Kelancaran Proses Produksi Di UD Tri Manunggal Utama Jepara	Deskriptif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, Dalam pembahasan mengenai prosedur pengadaan, pergudangan dan pengeluaran barang Pengendalian Internal pada UD Tri Manunggal belum memperlihatkan pelaksanaan yang memadai atau efektif, karena masih terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan fungsi yang dilakukan oleh bagian pengadaan barang dan bagian penyimpanan barang (Bagian Gudang). Dengan dilaksanakannya struktur organisasi perusahaan yang baik maka usaha tersebut dapat dikoordinir dan sejalan dengan tujuan perusahaan. kedua, yaitu adanya beberapa kelemahan-kelemahan pada sistem pengendalian internalnya.</p>

5.	Aditioni Ferlian Ayu Dan Noviardy Andrian (2019)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Eektivitas Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah Pada Bank Sumsel Babel	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan sistem pengendalian internal yang diterapkan telah memenuhi sebagian besar unsur-unsur pengendalian internal. Bank SumselBabel memiliki sistem pengendalian internal dalam perkreditan untuk mencegah adanya penyalahgunaan wewenang. Bank Sumsel Babel menerapkan persyaratan tertentu untuk menjamin keamanan atas kredit usaha tersebut. Hal-hal tersebut membuktikan bahwa sistem pengendalian internal pada Bank SumselBabel cabang pembantu plaju, Palembang telah sesuai dengan teori yang ada sehingga dapat mendorong tercapainya pemberian kredit yang efektif.
----	--	---	------------	--

Sumber: Tabel dikembangkan untuk penelitian ini (2021)



USM

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konsep yang ada dalam suatu penelitian dengan menghubungkan antara visualisasi satu variabel dengan variabel lainnya, sehingga ketika melangsungkan penelitian menjadi tersusun secara sistematis dan dapat diterima oleh semua pihak. Dalam penelitian yang saya lakukan kerangka pemikiran untuk mendukung kelangsungan penelitian adalah:



Tabel 2.2

Kerangka Pemikiran

INPUT	PROSES	OUTPUT
<p>1. Pengelola usaha pada UD. Mebel antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemilik usaha mebel. • Karyawan- karyawan yang bertugas. <p>2. Kebijakan pemberian kredit pada usaha mebel Aspari saat mengajukan kredit harus melengkapi persyaratan – persyaratan terlebih dahulu dan selanjutnya karyawan mebel menganalisis apakah layak untuk diberikan kredit.</p>	<p>1. Proses membenahan pengendalian internal seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi yang jelas • Pembukuan transaksi <p>2. Proses pemberian kredit pada usaha mebel antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan dp sebanyak 30% • Melampirkan dokumen Fotocopy Ktp, dan KK serta surat perjanjian perkreditan. <p>Selanjutnya menganalisa apakah layak diberikan kredit , apabila layak maka akan diberikan kredit.</p>	<p>1. Pada usaha mebel Aspari pengendalian internal belum maksimal, dan juga pencatatan pembukuan masih dilakukan dengan manual serta organisasi atau struktur pengurus masih belum jelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi pengendalian internal. <p>2. Pemberian kredit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terjadi keterlambatan dalam pembayaran angsuran kredit terlebih saat adanya pandemi Covid – 19. • Meningkatnya tingkat kredit macet. • Mengevaluasi bagaimana kinerja dan juga pengelolaan pengendalian apakah sudah efektif • Adanya solusi untuk meminimalkan kredit macet.

Sumber: Tabel hasil observasi lapangan (2021)

Pada kerangka pemikiran dijelaskan tahapan melakukan penelitian dijelaskan bahwa kerangka pemikiran ini dibagi menjadi tiga proses yaitu input, proses dan output. Pada bagian input dijelaskan bagaimana struktur organisasi yang terdapat pada usaha mebel dan juga kebijakan kredit macet yang terjadi pada usaha tersebut. Sedangkan pada proses dijelaskan bagaimana proses pembeian kredit yang diberikan dari proses tahapan awal pengajuan kredit sampai persyaratan persyaratan juga analisa kredit apakah calon kreditur layak diberikan kredit. Di bagian output dijelaskan bagaimana dari proses acc pemberian kredit kepada calon debitur hingga terjadi kredit macet karena keterlambatan pembayaran angsuran perbulan sehingga menimbulkan penerimaan kas tidak lancar.

Perusahaan setelah itu mengevaluasi apakah kebijakan pemberian kredit apakah sudah efektif atau belum dan mencari solusi atas permasalahan permasalahan yang ada diperusahan agar tidak mengalami kerugian atau sampai terjadi gulung tikar. Setelah menemukan permasalahan – permasalahan tersebut maka menerapkan solusi yang ditemukan agar meminimalisir kredit macet dan juga pengendalian internal pada perusahaan menjadi lebih terstruktur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat Kualitatif, menurut Nasution dalam buku Sugiyono (2011) “*Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama.*” Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang implementasi pengendalian internal, prosedur pemberian kredit, penyebab kredit macet, dan juga implementasi penyelesaian kredit macet pada usaha mebel milik Bp. Aspari dengan cara membandingkannya dengan teori – teori yang ada kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan, sehingga memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai imlementasi sistem pengendalian internal, prosedur pemberian kredit, penyebab kredit macet, dan juga implementasi penyelesaian kredit macet pada usaha mebel ini.

Jenis penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti adalah studi kasus yang diterapkan untuk menyelidiki dan menganalisis suatu kasus secara mendalam dan dari berbagai perspektif. Kasus yang diteliti biasanya berupa peristiwa, aktivitas, program, atau proses yang melibatkan individu atau kelompok. Suatu kasus biasanya terjadi dalam konteks yang spesifik, yaitu pada waktu dan tempat tertentu. Sehingga, proses pengumpulan data studi kasus juga dilakukan dalam periode waktu yang ditentukan.

Pada penelitian studi kasus meliputi penelitian studi kasus observasi dan penelitian studi kasus masyarakat. Peneliti mengambil penelitian studi kasus observasi yang teknik pengumpulan datanya dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi atau tempat penelitian studi kasus tersebut dilakukan. Peneliti di lokasi penelitian mengumpulkan data melalui:

- a. Wawancara mendalam (*in – deph interview*) kepada partisipan

Peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap para partisipan, yang dilakukan di usaha mebel kayu, dengan mengambil tiga partisipan diharapkan mendapat berbagai informasi yang akurat dan terpercaya dan dapat diuji kebenarannya.

- b. Observasi langsung

Peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan penelitian juga mengumpulkan data – data yang dibutuhkan dalam penelitian.

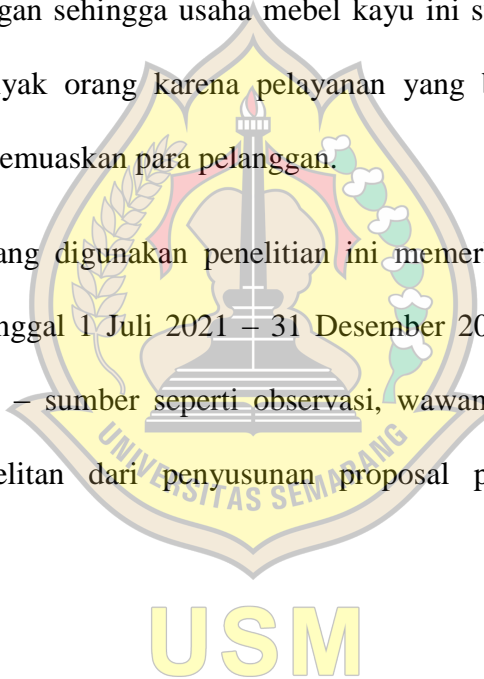
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mengambil lokasi di wilayah Kota Kendal yaitu pada usaha mebel kayu milik Aspari Kaliwungu Kendal. Bertempat di desa rowo sari kutoharjo kaliwungu kendal. Alasan memilih penelitian pada usaha mebel ini sebagai tempat penelitian karena pada usaha mebel kayu ini merupakan salah satu usaha mebel yang memberikan kredit kepada para pelanggannya dan usaha mebel kayu ini mempunyai misi mengutamakan kepuasan pelanggan sehingga usaha mebel kayu ini sudah banyak berkembang dan dikenal banyak orang karena pelayanan yang bagus dan hasil yang diberikan sangat memuaskan para pelanggan.

Waktu yang digunakan penelitian ini memerlukan waktu enam bulan terhitung dari tanggal 1 Juli 2021 – 31 Desember 2021 untuk mengumpulkan berbagai sumber – sumber seperti observasi, wawancara dan penelitian guna menunjang penelitian dari penyusunan proposal penelitian skripsi selesai disusun.

3.3 Partisipan

Partisipan penelitian adalah sebagai semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga partisipan merupakan bagian subjek yang dilibatkan dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai informan untuk memberikan respon terhadap kegiatan yang dilakukan, dan mendukung pencapaian tujuan kegiatan, serta bertanggung jawab atas keterlibatannya.



Menurut Moleong (2014), Pengertian partisipan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan informasi terkait dengan topik penelitian yang ditentukan oleh peneliti.

Tabel 3.1

DAFTAR NAMA INFORMAN TAHUN 2021

(UD. Mebel Aspari)

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Bayu	Pemilik usaha mebel
2.	Teguh	Kepala Bagian Keuangan
3.	Dewi	Administrasi Keuangan
4.	Santi	Administrasi Keuangan

Sumber : Data karyawan UD. Mebel Aspari (2021)

3.4 Metode Pengumpulan Data Dan Jenis Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- Observasi

Bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Disini peneliti mengumpulkan data secara langsung dari objek penelitian melalui pengamatan, dicatat dan direduksi kemudian disajikan secara sistematis untuk menggambarkan objek yang diteliti.

- Wawancara

Merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2011 ;231). Jenis wawancara yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dimana peneliti menggunakan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Peneliti akan mewawancari mengenai sistem pengendalian internal pada usaha mebel dan juga faktor yang menyebabkan kredit macet yang menyebabkan menurunnya pemasukan kas pada usaha mebel kayu ini. Disini peneliti mempunyai tiga partisipan yang mempunyai peran masing – masing dalam usaha mebel kayu ini sehingga dapat menunjang keakuratan penelitian yang dilakukan peneliti.

- Studi kepustakaan

Suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen – dokumen, buku – buku dan juga bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data – data dengan mempelajari:

- a. Dokumen – dokumen atau berkas – berkas lainnya yang diperoleh dari pemilik usaha mebel kayu.
- b. Buku – buku serta bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan pokok – pokok bahasan penelitian.

- Dokumentasi

Informasi atau bukti resmi yang berguna untuk catatan penelitian yang dilakukan secara sistematis dalam melakukan penelitian untuk memperoleh penerangan pengetahuan, keterangan serta bukti suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto, video, dan lain – lain.

A. Jenis – jenis data

Data kualitatif dapat diartikan sebagai bentuk interpretasi konsep data. Fungsi dari data kualitatif adalah menerjemahkan data mentah ke dalam uraian, eksplanasi ataupun deskripsi. Dalam penelitian yang dilakukan di mebel kayu jenis data yang digunakan ada dua antara lain adalah:

1. Data primer

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari keterangan pihak – pihak yang terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini. Data ini berupa struktur organisasi usaha mebel kayu, permasalahan kredit macet, sistem pengendalian internal dan juga keterangan- keterangan lainnya mengenai masalah dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari arsip berupa laporan keuangan dan juga kredit macet usaha mebel kayu periode 2019 samapi 2021. Laporan keuangan dimaksudkan untuk mengetahui *Non Performing Loan* dan juga cara yang tepat untuk meminimalisir tingkat

kredit macet, sistem pengendalian internal, serta sumber lain yang relevan dan juga akurat yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

3.5 Pengujian Kualitas Data

Setelah semua data dikumpulkan oleh peneliti maka langkah selanjutnya pengujian kualitas data. Pengujian kualitas data ini berguna untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti bersifat kredibel atau dapat dipercaya. Pengujian kualitas data pada penelitian yang menggunakan penelitian studi kasus disebut pengujian kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data menggunakan Metode Triangulasi.

Triangulasi menurut Sugiyono (2011) diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan. Selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Kegunaan triangulasi adalah untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan (pemberi informasi) dengan informan lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat. Penggunaan teknik triangulasi meliputi tiga hal yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Metode Triangulasi tersebut meliputi:

a. Metode Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

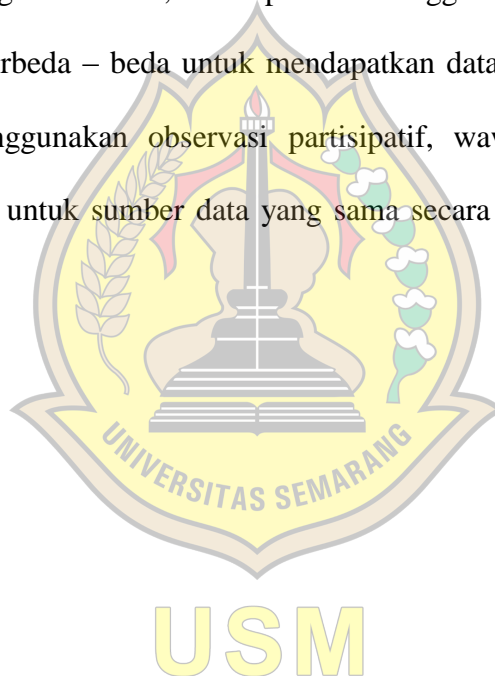
Pada penelitian usaha mebel kayu ini sumber data didapatkan dari dokumen – dokumen yang terdapat dari usaha mebel seperti laporan keuangan, catatan pembukuan kredit macet dan juga wawancara mendalam pada partisipan. Kemudian data itu dicocokkan , apabila semua terdapat kecocokan maka data tersebut disebut kredibel.

b. Metode Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi dalam sebuah penelitian penting dilakukan jika peneliti benar – benar menginginkan data yang akurat. Dalam pengumpulan data penelitian sering dijumpai ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari narasumber satu dengan narasumber yang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat membuat data yang berbeda tersebut, agar dapat ditarik kesimpulan yang pasti dan juga akurat.

Menurut Sugiyono (2011:330) Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan juga berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak dan dipastikan kebenaran.



3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Analisis data juga diperlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan.

Tujuan teknik analisis data memiliki tujuan yang akan dicapai dalam penggunaannya pada suatu penelitian. Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam penelitian. Teknik analisis data ini sangat erat kaitannya atau tergantung dengan desain penelitian dan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa teknik analisis data hanya dapat dilakukan ketika poin-poin penelitian sudah terpenuhi, misalnya pengumpulan data yang tepat yang disesuaikan dengan permasalahan pada penelitian tertentu.

Tujuan teknik analisis data adalah untuk menentukan atau mendapatkan simpulan secara keseluruhan yang berasal dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Selain itu, teknik analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai data-data penelitian, sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman (2014) Mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya

jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

Sejumlah peneliti kualitatif berupaya mengumpulkan data selama mungkin dan bermaksud akan menganalisis setelah meninggalkan lapangan. Cara tersebut untuk peneliti kualitatif salah, karena banyak situasi atau konteks yang tak terekam dan peneliti lupa penghayaan situasinya, sehingga berbagai hal yang terkait dapat berubah menjadi fragmen-fragmen tak berarti. Sehingga pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan yang selanjutnya analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk menghilangkan atau membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data berarti mengurangi data karena dari data yang sudah dikumpulkan terdapat data yang tidak diperlukan atau data yang tidak relevan.

Reduksi data dilakukan dengan cara:

- a. Merangkum
- b. Memilih hal-hal yang pokok dan
- c. Memfokuskan hal-hal yang penting

Seorang peneliti dituntut memiliki kemampuan berfikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tertinggi. Berdasarkan kemampuan tersebut peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. *Display* adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Miles dan Huberman (2014) memperkenalkan dua macam format, yaitu : diagram konteks (*context chart*) dan matriks.

Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial dimana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat lokal), sebagai ilustrasi dapat dibaca Miles dan Huberman (2014)

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya

terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

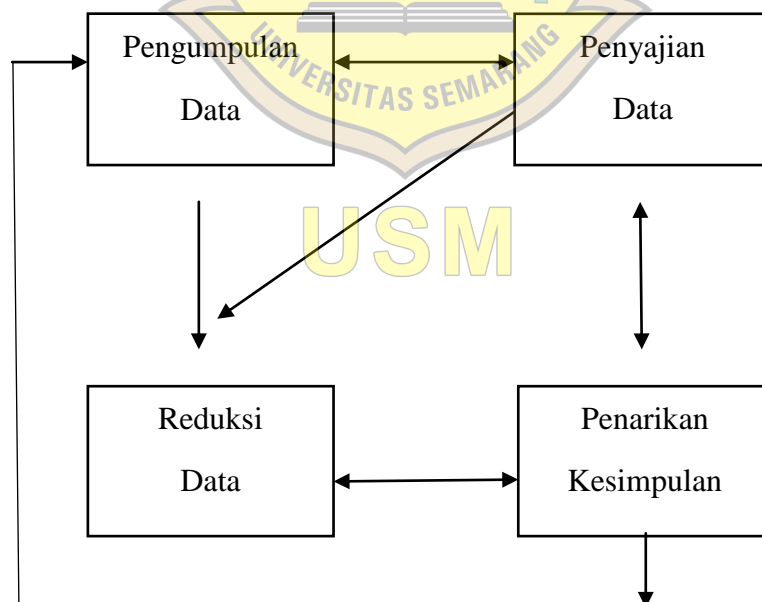
Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu :

- a. Mengecek *representativeness* atau keterwakilan data
- b. Mengecek data dari pengaruh peneliti

- c. Mengecek melalui triangulasi
- d. Melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya
- e. Membuat perbandingan atau mengkontraskan data
- f. Menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.



Gambar 3.1

Siklus Analisis Data Model Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya UD. Mebel Aspari

Mebel UD. Milik Aspari yang bertempat di Desa Rowosari Kutoharjo Kaliwungu Kendal merupakan sebuah usaha keluarga yang membuat meja kursi serta alat – alat perabotan berbahan dasar kayu yang didirikan pada tahun 2005 oleh Aspari karena merupakan usaha perorangan. Usaha mebel ini awal mulanya belum mempunyai karyawan sama sekali, beliau merintis usaha bersama kedua rekannya mengembangkan usaha dari bawah hingga akhirnya kini mempunyai banyak karyawan dengan dasar pemikiran pengembangan usaha dan penyerapan tenaga kerja yang tersedia di wilayah kutoharjo. Beberapa faktor yang mendorong didirikannya Perusahaan Mebel tersebut antara lain : Untuk menambah Penghasilan, untuk mengembangkan industri daerah, tersedianya bahan baku yang dibutuhkan, terciptanya lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja. Usaha Mebel telah menghasilkan beberapa jenis Produk antara lain : Almari, Meja, Kursi, Daun pintu dan lain sebagainya.

Latar belakang berdirinya usaha mebel ini didasari karena dahulu Aspari pernah bekerja di suatu usaha mebel bersama teman – temannya di suatu perusahaan yang ada di daerah kendal tetapi usaha tersebut mengalami kebangkrutan sehingga seluruh karyawan di berhentikan, setelah itu beliau mengumpulkan modal untuk membuka usaha mebel karena memang beliau

cukup terampil dan mempunyai kreatifitas tinggi dalam membuat furniture. Di perusahaan mebel dahulu beliau juga dikenal oleh banyak pelanggan karena furniture yang dibuatnya selalu memuaskan hasilnya dan juga pelayanannya yang ramah kepada pelanggan. Dengan melihat potensi yang ada dan adanya peluang bisnis yang memberikan keuntungan yang lebih baik maka tekad untuk mendirikan usaha Mebel makin mantap dengan berbagai pemikiran dan pertimbangan.

Adapun pemilihan lokasi yang berada di Desa Rowosari Kec. Kaliwungu Kab. Kendal sebagai berikut : Lingkungan Masyarakat yang ramah, adanya kesadaran masyarakat yang membutuhkan industri sehingga membantu adanya perubahan ekonomi lebih baik di daerah tersebut, tersedianya tenaga terampil dalam pembuatan mebel di daerah sekitar, rata-rata karyawan sudah pernah mendapat pengalaman kerja dalam usaha mebel, perolehan bahan baku yang tidak sulit karena lokasi dekat dengan Perum Perhutani, baik setempat maupun dari Kabupaten lain seperti Kabupaten Blora sehingga kelangsungan usaha dapat berjangka panjang, tersedianya transportasi darat dalam mendistribusikan hasil produksi dan pengambilan bahan baku dengan mudah. Karena mudahnya akses ke usaha mebel yang langsung berada pada jalur jalan utama antar kota, prasarana lain yang dapat mendukung dalam pemilihan lokasi yaitu tersedianya air bersih, listrik dan fasilitas telepon sehingga lebih mempermudah dalam mendapatkan informasi.

4.1.2 Visi Dan Misi UD. Mebel Aspari

1. Visi UD. Mebel Aspari

Visi merupakan suatu pandangan, cita – cita maupun tujuan yang akan ditempuh oleh pendiri suatu usaha untuk dimasa yang akan datang. Adapun visi pada usaha mebel ini memiliki visi sebagai mitra / partner strategis yang sanggup memberikan kepuasan dan kenyamanan, bagi *Personal Customer* atau *Corporate Customer*, Sehingga terwujudnya industri mebel kayu yang berdaya saing kuat, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

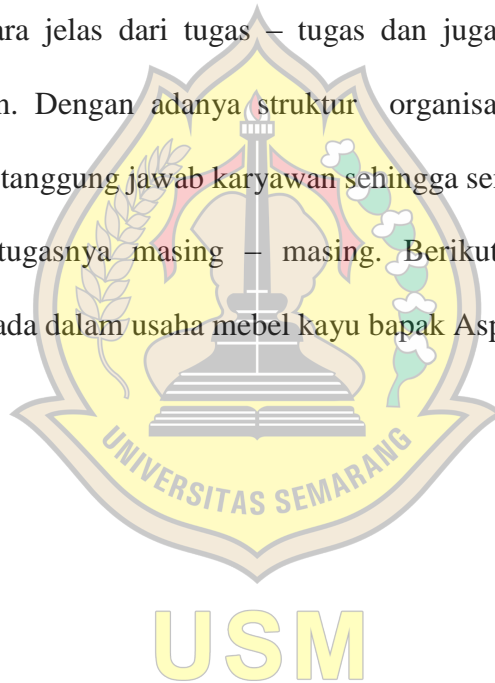
2. Misi UD. Mebel Aspari

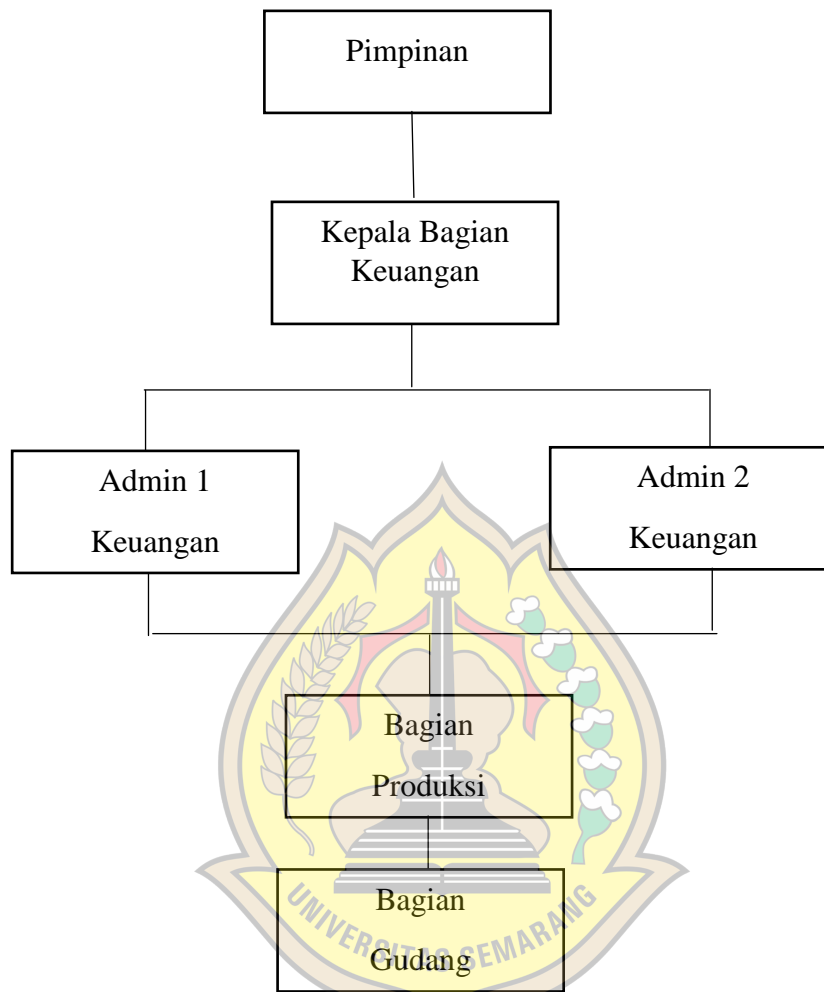
Misi merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk mewujudkan bentuk dari visi yang diterapkan oleh suatu usaha. Pada usaha mebel kayu ini mempunyai misi:

- Membuat *furniture* dengan jaminan mutu bahan yang sangat baik, sehingga pada akhirnya mampu menghasilkan *furniture* yang berkualitas.
- Mengembangkan usaha sehingga dapat bersaing dipasar domestik dan internasional.
- Mencapai sukses dan mengutamakan kepuasan konsumen

4.1.3 Struktur Organisasi Usaha Mebel

Struktur kelembagaan tidak lain adalah sebuah sistem yang mendefinisikan hierarki dalam sebuah organisasi. Keberadaannya membantu anggota organisasi untuk mengetahui pekerjaan, fungsi, serta alur koordinasi yang perlu dijalankannya. Perusahaan pun biasanya menggunakan bagan organisasi sebagai sarana untuk mengilustrasikan struktur yang mereka gunakan. Tujuan struktur organisasi didalam usaha mebel adalah untuk mengetahui secara jelas dari tugas – tugas dan juga fungsi – fungsi tiap bagian pekerjaan. Dengan adanya struktur organisasi dapat memisahkan tugas karyawan, tanggung jawab karyawan sehingga semua karyawan bekerja sesuai dengan tugasnya masing – masing. Berikut merupakan struktur organisasi yang ada dalam usaha mebel kayu bapak Aspari.





Gambar 4.1
Struktur organisasi UD. Mebel Aspari

Sumber : struktur organisasi UD. Mebel Aspari 2021

Deskripsi Pekerjaan dan Tugas pada UD. Mebel Aspari

1. Pimpinan

Pimpinan merupakan setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat terpenuhinya baik kepentingan pribadi, anggota kelompok, maupun kepentingan bersama.

Tugas seorang pimpinan yaitu:

- Mendefinisikan visi dari peranan organisasi

Misi dan peranan organisasi dapat dirumuskan dengan baik apabila seorang pemimpin lebih dahulu memahami bagaimana kondisi dalam sebuah organisasi.

- Mengendalikan tujuan organisasi

Dalam tugas ini seorang pemimpin harus mengambil kebijaksanaan kedalam tatanan atau keputusan terhadap sasaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

- Mempertahankan tujuan organisasi

Pemimpin bertugas untuk mempertahankan keutuhan organisasi dengan melakukan koordinasi dan kontrol melalui dua cara, yaitu melalui otorisasi, peraturan, melalui pertemuan dan koordinasi khusus terhadap

berbagai peraturan. Mengendalikan konflik internal yang terjadi dalam sebuah organisasi.

2. Kepala Bagian Keuangan

Merupakan suatu kegiatan untuk mengelola keuangan perusahaan, kemudian di dalamnya terdiri dari perencanaan untuk mendapatkan pendanaan. Jadi kepala bagian keuangan sendiri memiliki tujuan untuk mengalokasikan dana juga mengelola aset perusahaan yang ada untuk tujuan tertentu. Kemudian untuk manajer keuangan merupakan seorang individu yang bekerja untuk menciptakan strategi tersebut, mengelola dan mengaplikasikannya., tentu saja jalannya keuangan perusahaan banyak dipengaruhi oleh divisi khusus keuangannya yang ada.

Tugas dari seorang kepala bagian keuangan:

1. Bekerja sama dengan Admin keuangan

Untuk tugas kepala bagian keuangan yang paling penting adalah dapat bekerja sama. Kemampuan bekerja sama dengan rekan lainnya tentu saja akan membantu perusahaan untuk berkembang dan meminimalisir kegagalan kerja dan keuangan.

2. Membuat perencanaan umum keuangan perusahaan

Pada usaha mebel kayu ini kepala bagian keuangan membuat perencanaan keuangan dalam periode satu tahun kerja kemudian dievaluasi pimpinan sebelum dikembangkan dan juga diterapkan.

3. Bertanggung jawab dalam berbagai keputusan pembiayaan yang ada

Membuat keputusan pembiayaan operasional perusahaan juga tidak dapat dilakukan dengan semena-mena tanpa perhitungan. Tugas pembuatan keputusan pembiayaan ini menjadi salah satu tugas lainnya dari divisi ini. Keputusan pembiayaan yang diambil seorang kepala bagian keuangan harus menguntungkan perusahaan dalam operasionalnya.

4. Memajukan keuangan perusahaan

Selanjutnya tugas dari kepala bagian keuangan divisi ini adalah memajukan keuangan dari perusahaan. Jangan sampai pengelolaan dana akan menjadi salah tempat dan menghasilkan kerugian. Pengeluaran, pendapatan, laba hingga rugi harus dicatat dan menjadi tanggung jawab kepala bagian keuangan untuk dikelola.

3. Admin Keuangan

Administrasi keuangan adalah kegiatan mencakup seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan, pendataan, serta pengeluaran untuk pendanaan berbagai kegiatan operasional perusahaan dalam bentuk pengelolaan keuangan dan akuntansi. Tujuan dari diadakannya administrasi keuangan pada dasarnya adalah untuk memproses serta mengatur keuangan dari sebuah perusahaan agar sistem keuangan yang terdapat dalam unit perusahaan itu bisa dilakukan dengan baik. Sehingga, hal tersebut bisa dipertanggungjawabkan seluruh kebenarannya berdasarkan seluruh ketentuan yang sedang berlaku.

Tugas administrasi keuangan yaitu:

- Menciptakan rencana keuangan

Pada prinsipnya, rencana keuangan ini mencakup banyak aspek, termasuk pendapatan, pembayaran, dan pinjaman yang dibuat secara terstruktur dan sistematis. Pembuatan draf ini biasanya dilakukan atas dasar hasil laporan ataupun arsip dari beberapa periode sebelumnya.

- Membuat laporan keuangan

Tanggung jawab lainnya dari seorang staff administrasi adalah menyusun laporan keuangan tahunan. Persiapan dan pelaksanaannya bisa dilakukan secara bertahap, mulai dari harian, mingguan, bulanan hingga tahunan. Seluruhnya bisa dilakukan berdasarkan nilai aktivitas atau aliran arus kas yang masuk, keluar, utang, dan lainnya.

- Mengelola uang tunai

Mengelola uang tunai atau modal ini pada umumnya menjadi tanggung jawab seorang kepala bagian keuangan. Dalam hal ini, tugas yang harus dilakukan adalah melaporkan penarikan dana atau setoran, membuka rekening, menentukan banyaknya jumlah setoran dana, serta mencatat seluruh transaksi yang berkaitan dengan uang tunai perusahaan.

- Mengelola kredit atau pinjaman

Staff administrasi keuangan juga harus mengelola dana pinjaman atau kredit yang menjadi beban suatu perusahaan. Biasanya, hal ini berkaitan dengan pemberian tagihan dan melakukan pembayaran atau utang-piutang suatu perusahaan.

4. Bagian Produksi

Bagian produksi adalah bagian proses pembuatan bahan baku yang didalamnya melibatkan operator produksi. Operator produksi adalah karyawan dari sebuah perusahaan produksi yang diberikan tugas atau tanggung jawab untuk mengoperasikan mesin produksi agar dapat menghasilkan produk jadi ataupun setengah jadi. Di sisi produksi, operator adalah yang posisi yang paling vital karena merekalah yang menentukan hasil produk dari perusahaan. Dalam proses produksi, operator menangani semua pekerjaannya mulai dari proses mempersiapkan material, hingga proses *finishing* produk.

Tugas dari bagian produksi antara lain:

- Memastikan kinerja yang dilakukan sudah sesuai dengan yang ditentukan oleh perusahaan pada saat *briefing*.
- Memastikan segala sesuatu yang dikerjakan sudah sesuai dengan SOP yang telah dibuat oleh perusahaan.
- Memastikan target yang ditentukan oleh perusahaan telah tercapai dengan baik.

- Memastikan lingkungan kerja selalu bersih dan rapi,.
- Memastikan produk yang dibuat aman bagi konsumen dan konsumen puas akan hasil yang diberikan.

5. Bagian Gudang

merupakan pekerjaan yang berkaitan dengan penyimpanan barang.

Barang yang tersimpan di gudang adalah bahan produksi dan hasil produksi.

Tugas bagian gudang antara lain:

- Melakukan briefing pagi untuk mengetahui perencanaan kerja, agar tidak terjadi kesalahan dalam menjalankan tugas.
- Menerima barang.
- Menata barang yang tersimpan di gudang.
- Mengambil dan menyiapkan barang yang hendak dikirim atau telah dipesan oleh klien.
- Mengecek barang sebelum dikirim ke klien. Dibutuhkan ketelitian yang luar biasa agar tidak terjadi kesalahan stok.
- Memastikan barang terhitung dengan baik dan data sama dengan data fisik.
- Mengirimkan barang atau produk yang telah disiapkan dan yang sudah di cek.

4.2 Hasil Pengujian Kualitas Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif, maka penelitian digunakan dengan menggunakan instrumen yang

valid dan releabel. Sebagaimana diketahui penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara atau percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Datanya bisa berupa kata, gambar, foto, catatan-catatan rapat, memo, dan sebagainya.

Tahapannya dimulai dari perolehan kasus yang unik, prosesnya berlangsung secara induktif, teori digunakan sebagai piranti untuk memandu peneliti memahami fenomena, lebih menekankan kedalaman daripada keluasan kajian, dan berakhir dengan teori baru. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang perilaku, proses interaksi, makna suatu tindakan, nilai, dan pengalaman individu atau kelompok, yang semuanya berlangsung dalam latar alami.

Pada UD. Mebel kayu ini, peneliti telah melakukan hasil pengujian kualitas data dengan melakukan wawancara mendalam dan juga observasi langsung ke UD. Mebel kayu tersebut: berikut hasil pengujian kualitas data yang ada dimebel kayu:

Tabel 4.1

Hasil Triangulasi Sumber Data

Pertanyaan	Partisipan A Mebel Aspari	Partisipan B Mebel Aspari	Partisipan C Mebel Aspari	Partisipan D Mebel Aminah
<p>Lingkungan Pengendalian</p> <p>1. Apakah di usaha mebel terdapat struktur organisasi yang jelas untuk mengatur setiap pembagian tugas karyawannya?</p>	<p>“Usaha mebel yang didirikan oleh ayah saya sudah tergolong lumayan lama ya mbak, jadi pembagian struktur organisasi sudah sangat jelas bahkan terdapat struktur organisasi berbentuk seperti bagan.”</p>	<p>“Iya, struktur organisasi yang ada pada mebel Bp. Aspari sudah jelas, bahkan terdapat bagan yang ditempel pada ruang kerja pemilik usaha mebel kayu ini.”</p>	<p>“Pada usaha mebel yang didirikan Bp. Aspari ini struktur organisasi sudah jelas tetapi masih ada karyawan mebel yang mempunyai <i>double job</i> mbak karena ya namanya mebel kecil jadi harus mampu menguasai semua pekerjaan.”</p>	<p>“Menurut saya usaha mebel ini strukturnya sudah jelas, <i>part – part</i> pembagian tugas juga sudah dibagi menurut tugasnya masing – masing.”</p>
<p>2. Apakah karyawan mebel kayu dapat bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan?</p>	<p>“Seluruh karyawan saya semuanya bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, mereka selalu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan juga benar.”</p>	<p>“ Ya bagaimana ya mbak namanya juga bekerja jadi semua karyawan harus dan wajib bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukannya.”</p>	<p>“Karyawan mebel ini Alhamdulillah semua amanah mbak, dapat dipercaya dan juga bertanggung jawab atas pekerjaan mereka.”</p>	<p>“Iya, seluruh karyawan bertanggung jawab dengan pekerjaannya karena dalam berkerja tanggung jawab adalah kunci utama dalam sebuah pekerjaan.”</p>

3. Apakah karyawan mebel mampu menyesuaikan diri dengan bidang pekerjaan yang diberikan?	“Penyesuaian pekerjaan yang diberikan untuk seluruh karyawan cepat menyesuaikan, jika ada yang belum paham akan tugasnya maka karyawan lain dapat saling membantu.”	“ Kalau proses penyesuaian kerja menurut saya membutuhkan waktu ya mbak, tapi tidak terlalu lama kemungkinan membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua minggu untuk menyesuaikan pekerjaan masing – masing.”	“Penyesuaian diri dengan bidang pekerjaan yang diberikan karyawan menurut saya ya mbak bagi karyawan yang sudah lama bekerja cepat menyesuaikan tetapi bagi karyawan baru proses penyesuaian nya agak lumayan membutuhkan waktu lama mbak.”	“Proses penyesuaian karyawan terhadap pekerjaan ini membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pekerjaan mereka tetapi proses penyesuaian tidak terlalu lama mbak.”
Penilaian Resiko				
4. Bagaimanakah dampak yang dapat ditimbulkan dari kredit macet pada usaha mebel terhadap kinerja keuangan?	“Dampak kredit macet pada kinerja keuangan sangat banyak mempengaruhi ya mbak, antara lain : pendapatan / penerimaan kas menjadi terganggu, perputaran modal menjadi terhambat.”	“ Berdampak pada penerimaan kas, jadi saya harus memplanning ulang uang yang seharusnya masuk pada penerimaan kas itu dan akhirnya harus mundur karena adanya kredit macet pada mebel kayu.”	“Tentu saja dampak yang ditimbulkan bagi keuangan cukuplah besar antara lain kesulitan mengoperasikan / mengelola keuangan karena akibat dari kredit macet perputaran modal menjadi terganggu akibat lainnya juga terkadang proses produksi pun menjadi ikut terhambat.”	“Dampak yang ditimbulkan dalam kredit macet pada kinerja keuangan yang ada dimebel ini berimbas kepada seperti penerimaan yang seharusnya menambah tidak terjadi jadi mebel tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti: membayar gaji, pembelian bahan bakudan lain sebagainya.”

<p>5. Bagaimana sistem penagihan kredit macet pada usaha mebel kayu apabila ditemukan kreditur yang sulit melunasi pinjamannya?</p>	<p>“Nah ini sangat menarik ya mbak, terkadang jika kami menemukan kreditur yang sulit melunasi hutangnya agak sedikit emosi juga, jika sudah mencapai taraf yang sulit ditagih maka kami mendatangi kreditur dan memberikan peringatan mengenai jatuh tempo pembayaran.”</p>	<p>“ Menurut saya lumayan susah juga ya mbak, mengingat jika kreditur terus menerus memberikan alasan untuk tidak membayar. Jika dirasa sudah melampaui batasmaka kami pihak mebel akan berlaku tegas seperti mendatangi penagihan setelah lunas maka kami akan memblacklist kreditur tersebut agar tidak terjadi dikemudian hari lagi.”</p>	<p>“Pertama memberikan keringanan terhadap kreditur seperti memperpanjang jangka waktu dengan alasan tertentu jika dirasa tidak mau membayar maka kami memberikan somasi seperti teguran dan mendatangi langsung ke kreditur meminta kepastian dan kreditur akan di <i>blacklist</i> pada usaha kami jika sulit dalam membayar kredit.”</p>	<p>“Tagih secara halus terlebih dahulu, kita dengarkan alasan mengapa mereka belum / tidak bisa membayarnya, jika dirasa butuh tenggang waktu maka berikan tenggang waktu tetapi dengan syarat – syarat jika kreditur tidak kunjung membayar lagi maka petugas kami yang akan memberikan peringatan dan juga jika jumlah kredit macet cukup besar maka akan kami bawa pemasalahan ini ke persidangan.”</p>
<p>6. Bagaimanakah solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir tingkat kredit macet pada usaha mebel kayu?</p>	<p>“lebih selektif si mbak dalam calon kreditur, dan juga kreditur harus memberikan Dp separuh harga dan juga memberikan sanksi yang tegas apabila kreditur tidak bisa</p>	<p>“Solusi untuk meminimalisir adanya kredit macet pada usaha mebel kayu ini seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses penyeleksian kredit macet harus lebih selektifjika dirasa berkas surat tidak 	<p>“Solusi nya menurut saya agar kredit macet berkurang seperti kreditur memberikan Dp pemesanan sebesar 60% terlebih dahulu, mempertimbangkan peluang serta ancaman</p>	<p>“Menurut saya ya mbak perusahaan harus memperbanyak mengevaluasi calon kreditur agar tidak menemukan lagi adanya kredit macet pada usaha mebel ini.”</p>

	membayar kreditnya.”	<p>sesuai maka jangan diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kreditur harus memberikan Dp 40 – 60% terlebih dahulu. • Mempertimbangkan bagaimana efek pada mebel jika terlalu sering memberikan kredit, itu sih mba mungkin caranya.” 	tentang kredit macet, menyeleksi dengan teliti calon kreditur apakah orang tersebut dapat dipercaya.”	
7. Apakah terdapat sanksi yang tegas atas pelanggaran terhadap peraturan kerja yang ada di UD. Mebel ini?	“Sanksi yang diberikan tegas mbak, sesuai pelanggaran yang dilakukan oleh karyawannya.”	“Iya mba, sanksi yang diberikan harus tegas karena untuk mendidik karyawan agar dapat bertanggung jawab.”	“Itu tergantung dengan pelanggaran yang dilakukan ya mbak, jika dirasa karyawan melakukan pelanggaran yang masuk dalam kategori berat maka akan kami keluarkan dari usaha ini.”	“Jadi jika ada yang melanggar peraturan tetaplah diberikannya sanksi karena untuk mendisiplinkan karyawannya.”
Aktivitas Pengendalian				
8. Apakah terdapat prosedur yang mengatur secara jelas mengenai penggunaan dokumen pengelolaan	“Itu harus mbak, karena dokumen keuangan sangat lah penting tidak sembarang orang bisa	“Prosedur mengenai pengelolaan dokumen keuangan telah diatur oleh kepala bagian keuangan	“ Terdapat prosedur yang jelas terhadap penggunaan dokumen keuangan pada usaha mebel ini, siapapun	“Dokumen pengelolaan keuangan berada diruang kepala bagian keuangan jadi jika ada karyawan yang

keuangan?	membuka harus dengan seizin pemilik usaha atau kepala bagian keuangan yang ada dimebel kayu ini.”	yaitu saya sendiri mbak, jadi harus seizin saya.”	yang ingin meminjam / ingin melihat haruslah meminta ijin terlebih dahulu kepada pemilik atau kepala bagian keuangan yang ada dimebel tersebut.”	ingin meminjam file dokumen haruslah meminta persetujuan dahulu kepada kepala bagian keuangan tersebut.”
9. Apakah pemisahan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing – masing karyawan mebel?	“Pemisahan tugas sesuai dengan tanggung jawab seluruh karyawan, namun masih ada karyawan yang mempunyai pekerjaan ganda karena namanya juga masih mebel kecil jadi saling membantu.”	“Semua sesuai dengan baik pemisahan tugas maupun dengan tanggung jawab karyawannya.”	“Sebenarnya pemisahan tugas sudah sesuai dengan porsinya masing – masing karyawan tetapi masih ada beberapa karyawan yang belum 100% paham akan tugas yang diberikan sehingga karyawan yang lain harus membantu karyawan tersebut.”	“Pemisahan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing – masing yang diberikan karyawannya.”
Informasi dan komunikasi 10. Apakah setiap informasi kredit macet yang diperlukan telah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan mebel kayu?	“Iya dikomunikasikan, agar karyawan mengetahui tentang tingkat kredit macet yang ada diusaha mebel ini.”	“ Iya, seluruh karyawan mebel ini diberitahu tentang informasi kredit macet pada mebel ini tidak ada yang ditutup – tutupi.”	“Informasi setiap kredit macet dicatat dibuku dan juga semua karyawan di informasikan dengan jelas tentang kredit macet tersebut.”	“Iya, seluruh karyawan harus tau tentang itu karena terkadang jika admin keuangan tidak berangkat bisa jadi karyawan lain harus bisa menggantikan posisi tersebut.”

<p>11. Apakah komunikasi lingkungan kerja mebel kayu berjalan dengan baik dan informasi tentang pekerjaan bersifat transparan?</p>	<p>“Komunikasi seluruh karyawan mebel sangat baik tidak ada <i>miss communication</i> semua berjalan dengan baik.”</p>	<p>“Iya, informasi dan juga komunikasi tentang pekerjaan dijelaskan dengan sangat baik dan juga semuanya bersifat transparan.”</p>	<p>“Sangat baik mbak, dan tidak ada yang ditutup – tutupi semua komunikasi dan juga informasi disampaikan kepada seluruh karyawan.”</p>	<p>“Komunikasi antara seluruh karyawan mebel sangat baik dan juga perusahaan mebel tidak menutupi setiap informasi yang ada, selalu dikabarkan kepada seluruh karyawannya.”</p>
<p>12. Transaksi yang dikelola UD. Mebel kayu apakah sudah memakai sistem komputerisasi dan dicatat dibuku besar?</p>	<p>“Belum memakai sistem komputerisasi masih menggunakan manual, kemungkinan satu atau dua tahun kedepan jika omset mebel ini terus naik maka akan memakai komputer.”</p>	<p>“Belum mba, mebel kayu ini masih mebel yang terhitung mebel kayu jadi proses pembukuan yang ada di mebel kayu ini masih bersifat manual masih menggunakan pencatatan buku besar.”</p>	<p>“Belum memakai komputer mbak, masih menggunakan pembukuan secara manual.”</p>	<p>“Belum mbak, transaksi pembukuan masih menggunakan sistem manual belum menggunakan sistem komputerisasi.”</p>
<p>Pemantauan</p> <p>13. Apakah pemilik usaha melakukan penilaian kerja secara berkala?</p>	<p>“Iya mba, saya atau ayah saya melakukan pemantauan kinerja kepada seluruh karyawan mebel ini paling tidak itu sekitar tiga bulan sekali.”</p>	<p>“Pemilik usaha mebel ini rutin melakukan pemantauan setiap 3 bulan sekali untuk mengevaluasi karyawan – karyawannya apakah bekerja sesuai</p>	<p>“Iya mbak, Bp. Aspari melakukan penilaian kerja kepada seluruh karyawannya tiga bulan sekali mbak dan itu rutin dilakukan.”</p>	<p>“Pemilik usaha selalu memantau kinerja karyawan setiap 3 bulan sekali.”</p>

		standart.”		
14. Apakah pemilik Usaha Mebel melakukan pemantauan terhadap meningkatnya kredit macet?	“Tentunya terus melakukan pemantauan agar angka perputaran kredit macet pada usaha mebel kayu ini tidak terus melonjak naik mbak.”	“Iya, beliau selalu memantau apakah perputaran kredit macet setiap bulannya mengalami kenaikan atau penurunan serta beliau mengevaluasi juga bagaimana menurunkan perputaran kredit macet ini.”	“Pemilik usaha Bp. Aspari ini selalu mengawasi tingkat kredit macet pada usahanya jangan sampai terus menerus naik kalau bisa setiap tahunnya turun atau bahkan sudah tidak ada kredit macet.”	“ Pemantauan kredit macet menurut saya pemilik usaha melakukan pemantauan dengan sangat baik beliau mengantisipasi bagaimana kredit macet ini angka nya bisa menurun atau paling tidak bisa stabil.”

Sumber: Tabel dikembangkan untuk penelitian ini (2021)

Dari hasil triangulasi sumber data tersebut peneliti memperoleh data langsung wawancara secara mendalam terhadap empat partisipan yang berperan penting dalam struktur organisasi yang ada di UD. Mebel kayu, diantaranya pemilik usaha mebel sendiri, kepala bagian keuangan, administrasi keuangan 1 dan dua. Untuk menunjang proses penelitian peneliti juga memperoleh data hasil triangulasi pengumpulan data agar data yang diperoleh dipastikan kebenaran dan juga hasilnya. Berikut tabel triangulasi pengumpulan data:

Tabel 4.2

Hasil Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Pertanyaan	Wawancara Mendalam	Observasi Langsung	Dokumentasi
<p>Lingkungan Pengendalian</p> <p>1. Apakah di usaha mebel terdapat struktur organisasi yang jelas untuk mengatur setiap pembagian tugas karyawannya?</p>	<p>Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa pada usaha mebel sudah mempunyai struktur organisasi yang jelas karena kepala bagian dan juga admin keuangan mempunyai tugas masing – masing tetapi untuk karyawan produksi pembagian tugasnya masih ada karyawan yang memiliki pekerjaan ganda.</p>	<p>Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa pada usaha mebel sudah mempunyai struktur organisasi yang jelas karena sudah dibuat bagan – bagan yang mengatur pembagian tugas setiap karyawannya.</p>	<p>Dilihat dari struktur organisasi UD. Mebel Aspari menunjukkan setiap bagian telah melaksanakan tugasnya sesuai struktur organisasi.</p>
<p>2. Apakah karyawan mebel kayu dapat bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan?</p>	<p>Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa seluruh karyawan mebel bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, mereka menjelaskan kunci utama bekerja adalah sebuah tanggung jawab.</p>	<p>Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa karyawan mebel kayu bertanggung jawab kepada setiap pekerjaannya, dilihat dari mereka menjalankan tugasnya dilakukan dengan baik dan benar.</p>	

<p>3. Apakah karyawan mebel mampu menyesuaikan diri dengan bidang pekerjaan yang diberikan?</p>	<p>Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa seluruh karyawan dapat menyesuaikan diri dengan pekerjaan yang diberikan dilihat dari penjelasan dari ke empat narasumber.</p>	<p>Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa UD. Mebel kayu karyawannya cepat menyesuaikan diri dengan pekerjaan. Saat jam kerja dimulai mereka langsung menempatkan diri diposisi masing – masing sesuai bagiannya.</p>	
<p>Penilaian Resiko</p> <p>4. Bagaimanakah dampak yang dapat ditimbulkan dari kredit macet pada usaha mebel terhadap kinerja keuangan?</p>	<p>Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa dampak kredit macet terhadap kinerja keuangan mebel sangatlah berimbas pada sektor penerimaan kas. Bagian keuangan sampai bingung mengolah perputaran modal di UD. Mebel tersebut.</p>	<p>Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa kredit macet menimbulkan dampak yang besar. Dapat dilihat dari proses produksi menjadi terhambat, gaji yang seharusnya dibayarkan sempat mengalami kemunduran dan lain sebagainya.</p>	<p>Dilihat dari laporan keuangan UD. Mebel tersebut menunjukkan dampak yang ditimbulkan dari adanya kredit macet pada kinerja keuangan yang ada dimebel tersebut.</p>
<p>5. Bagaimana sistem penagihan kredit macet pada usaha mebel kayu apabila ditemukan kreditur yang sulit melunasi pinjamannya?</p>	<p>Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa sistem penagihan kredit macet pada usaha mebel ini jika ditemukan kreditur yang sulit melunasi pinjamannya maka akan diberikan teguran tegas seperti memberikan peringatan dan juga</p>	<p>Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa sistem penagihan kredit macet seperti pemilik usaha ikut turun tangan dalam mengatasi hal ini, beliau menurunkan orang untuk menagih kepada kreditur yang sulit.</p>	

	kepastian pembayarannya.		
6. Bagaimanakah solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir tingkat kredit macet pada usaha mebel kayu?	Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa solusi untuk meminimalisir tingkat kredit macet yaitu harus lebih selektif dalam memilih calon kreditur, juga syarat- syarat perkreditan harus lebih menekan kreditur agar kreditur dapat bertanggung jawab atas pinjamannya.	Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir tingkat kredit macet yaitu kepala bagian keuangan memberikan peraturan yang tegas dengan izin pemilik usaha mengenai persyaratan perkreditan bagi calon kreditur yang ingin kredit di UD. Mebel ini.	
7. Apakah terdapat sanksi yang tegas atas pelanggaran terhadap peraturan kerja yang ada di UD. Mebel ini?	Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa terdapat sanksi yang tegas bagi setiap karyawan UD. Mebel kayu ini.	Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa sanksi yang diberikan kepada seluruh karyawan tegas tidak pandang bulu atau tidak memihak karyawannya.	
Aktivitas Pengendalian			
8. Apakah terdapat prosedur yang mengatur secara jelas mengenai penggunaan dokumen pengelolaan keuangan?	Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa terdapat prosedur yang mengatur secara jelas mengenai aktivitas pengendalian dokumen	Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian yang mengatur mengenai dokumen pengelolaan keuangan berada	Dilihat dari dokumen pengelolaan keuangan yang berada di ruang kepala bagian keuangan UD. Mebel kayu milik Bp. Aspari.

	<p>pengelolaan keuangan, apabila ingin meminjam dokumen tersebut harus seizin pemilik usaha atau bagian kepala keuangannya.</p>	<p>diruang kepala bagian keuangan. Kepala bagian keuangan yang memegang tanggung jawab mengenai dokumen pengelolaan keuangan.</p>	
<p>9. Apakah pemisahan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing – masing karyawan mebel?</p>	<p>Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa seluruh karyawan telah melaksanakan pemisahan tugas sesuai dengan aktivitas pengendalian internal seperti tanggung jawab per bagian beda beda tergantung dengan bagiannya.</p>	<p>Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa pemisahan tugas telah dilakukan sesuai dengan aktivitas pengendalian. Misalnya bagian admin keuangan selalu mencatat dan membuat laporan atas jurnal penerimaan kas maupun tentang kredit macet.</p>	<p>Dilihat dari struktur organisasi yang ada di UD. Mebel menunjukkan telah dilakukan pemisahan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing – masing bagian.</p>
<p>Informasi dan komunikasi</p> <p>10. Apakah setiap informasi kredit macet yang diperlukan telah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan mebel kayu?</p>	<p>Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa seluruh informasi mengenai kredit macet telah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan karena karyawan harus mengetahui perkembangan kredit macet yang ada di usaha mebel kayu ini.</p>	<p>Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa setiap informasi yang diperlukan telah dikomunikasikan kepada karyawan mebel seperti pemilik usaha setiap minggunya memberikan informasi kredit macet tersebut.</p>	
<p>11. Apakah komunikasi lingkungan kerja mebel</p>	<p>Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa komunikasi</p>	<p>Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa</p>	

<p>kayu berjalan dengan baik dan informasi tentang pekerjaan bersifat transparan?</p>	<p>lingkungan kerja berjalan dengan lancar dan juga bersifat transparan. Pemilik usaha, kepala bagian keuangan dan juga admin keuangan selalu menginformasikan setiap pekerjaan yang ada kepada seluruh bagian.</p>	<p>komunikasi lingkungan kerja mebel kayu berjalan dengan baik dan informasi tentang pekerjaan bersifat transparan tidak ada yang ditutupi baik dari pemilik usaha sampai dengan operator produksi.</p>	
<p>12. Transaksi yang dikelola UD. Mebel kayu apakah sudah memakai sistem komputerisasi dan dicatat dibuku besar?</p>	<p>Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa transaksi yang dikelola UD. Mebel kayu belum memakai sistem komputerisasi. Pencatatan pembukuan masih dilakukan secara manual dengan mencatat dibuku besar.</p>	<p>Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa transaksi yang dikelola UD. Mebel kayu belum memakai sistem komputerisasi. Pemilik usaha berencana memakai sistem komputerisasi apabila omset penjualan sudah normal atau mengalami kenaikan.</p>	
<p>Pemantauan</p> <p>13. Apakah pemilik usaha melakukan penilaian kerja secara berkala?</p>	<p>Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa pemilik usaha melakukan penilaian kerja secara berkala, pemilik usaha melakukan penilaian kinerja setiap tiga bulan sekali.</p>	<p>Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa pemilik usaha melakukan penilaian kerja secara berkala. Pemilik usaha memantau kinerja karyawannya apakah lebih baik atau tidak.</p>	
<p>14. Apakah pemilik Usaha Mebel melakukan</p>	<p>Hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa pemilik</p>	<p>Hasil observasi langsung menunjukkan bahwa pemilik</p>	

<p>pemantauan terhadap meningkatnya kredit macet?</p>	<p>Usaha Mebel melakukan pemantauan terhadap meningkatnya kredit macet. Pemilik usaha melakukan pemantauan karena khawatir jika perputaran kredit mengalami kenaikan terus menerus dan melakukan evaluasi bagaimana meminimalisir tingkat perputaran kredit.</p>	<p>Usaha Mebel melakukan pemantauan terhadap meningkatnya kredit macet. Pemilik usaha selalu menanyakan perkembangan kredit macet kepada kepala bagian pengelolaan keuangan memastikan kredit macet apakah terus membengkak atau mengalami penurunan.</p>	
---	--	---	--

Sumber: Tabel dikembangkan untuk penelitian ini (2021)



USM

4.3. Pembahasan

Data dari hasil penelitian yang dilakukan di UD. Mebel Aspari Daerah Rowosari Kaliwungu Kabupaten Kendal, yang telah dilakukan dengan tahapan wawancara mendalam, observasi langsung, dan juga dokumentasi berupa gambar, video, dan juga rekaman pada bulan Desember 2021. Pembahasan menggunakan Strategi Analisis Tematik. Strategi Analisis Tematik adalah strategi pembahasan dalam penelitian metode studi kasus yang berisi uraian kalimat dengan penekanan pada jawaban partisipan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti ketika melakukan Wawancara Mendalam. Dalam penelitian ini seluruh partisipan / informan merupakan pihak – pihak yang terkait dalam pengelolaan keuangan yang berhubungan dengan kredit macet yang ada di UD. Mebel kayu ini. Dimana dalam pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah dari penelitian yang berada di UD. Mebel kayu ini.

4.3.1 Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam UD. Mebel Aspari

Sistem pengendalian internal (SPI) yang berfungsi dengan baik akan memudahkan pemilik usaha melakukan pengawasan serta pengorganisasian terhadap seluruh kegiatan perusahaan. Pada UD. Mebel Aspari diperlukan sistem pengendalian internal yang baik untuk mengontrol tingkat perputaran kredit macet yang ada pada usaha mebel kayu tersebut yaitu pada UD. Mebel kayu perlu menerapkan 5 komponen pengendalian internal menurut COSO (2013) antara lain:

1. Lingkungan Pengendalian

Merupakan susunan dari standar, proses dan struktur yang menyediakan dasar untuk terlaksananya pengendalian internal dalam organisasi. Lingkungan pengendalian mencakup standar, proses, dan struktur yang menjadi landasan terselenggaranya pengendalian internal di dalam organisasi secara menyeluruh. Pada UD. Mebel kayu milik Aspari yaitu beliau sebagai pemilik usaha mengatur seluruh karyawannya dengan adanya struktur organisasi pekerjaan dan melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab masing – masing karyawannya.

Pada UD. Mebel kayu ini mempunyai struktur organisasi yang jelas sebagai pengendalian internalnya. Setiap pembagian tugas bagi karyawannya yaitu bagian keuangan, bagian administrasi dan juga bagian produksi. Pembagian tugas karyawan UD. Mebel kayu ini yang terkait dengan sistem pengendalian internal perputaran kredit macet antara lain:

1) Kepala bagian keuangan

- Bertanggung jawab merencanakan kegiatan bagian keuangan UD. Mebel kayu berdasarkan rencana kerja sebagai pedoman pelaksanaan kerja.
- Membagi tugas tertentu kepada admin keuangan dan memberikan petunjuk pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan.

2) Admin keuangan

- Bertanggung jawab dalam masuk keluarnya uang dari penerimaan ataupun pemberian kredit saat pembayaran angsuran kreditur atau peminjam.
- Membuat laporan harian atas segala bentuk transaksi yang ada di UD. Mebel kayu tersebut.
- Lebih selektif lagi dalam memilih calon peminjam, apakah peminjam dapat melunasi hutangnya dkemudian hari dengan menerapkan syarat – syarat melakukan kredit.

2. Penilaian Resiko

Resiko sebagai kemungkinan suatu peristiwa akan terjadi dan berdampak merugikan bagi pencapaian tujuan perusahaan. Seperti halnya pada UD. Mebel kayu ini pemilik usaha harus mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menciptakan resiko bisnis dan harus menentukan bagaimana caranya mengelola resiko tersebut. Pemilik usaha harus menetapkan tujuan dalam katagori operasi, pelaporan, dan kepatuhan dengan jelas sehingga risiko - risiko terkait bisa diidentifikasi dan dianalisa. Pemilik usaha juga harus mempertimbangkan kesesuaian tujuan dengan organisasi. Penilaian risiko mengharuskan pemilik usaha untuk memperhatikan dampak perubahan lingkungan eksternal serta perubahan model bisnis organisasi itu sendiri yang berpotensi mengakibatkan ketidak efektifan pengendalian intern yang ada.

Dalam masalah mengenai perputaran kredit, penilaian resiko menjadi sangat penting dalam pengendalian internal ini, jadi pemilik usaha harus bisa menganalisis faktor – faktor yang ada pada UD. Mebel kayu tentang kredit macet dan harus bisa menciptakan solusi atas yang resiko yang telah dihadapi seperti memperhatikan dampak setelah memberikan kredit kepada pelanggan.

3. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian mencakup tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan dilaksanakan arahan pimpinan dalam rangka meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan. Pada UD. Mebel kayu harus mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menciptakan resiko bisnis dan harus menentukan bagaimana caranya mengelola resiko tersebut.

Setelah menentukan penilaian resiko dan juga solusi dari masalah kredit macet yang ada pada UD. Mebel kayu tersebut maka langkah selanjutnya pemilik usaha melakukan kegiatan pengendalian tersebut seperti melakukan otorisasi dan juga persetujuan mengenai kredit, kemudian memverifikasi data sang peminjam, melakukan rekonsiliasi atau proses pencocokan dan penyesuaian mencegah adanya penyelewangan yang ada pada usaha mebel dan yang terakhir melakukan review kinerja agar memacu semangat dalam bekerja.

4. Informasi Dan Komunikasi

Perusahaan memerlukan informasi demi terselenggaranya fungsi pengendalian intern dalam mendukung pencapaian tujuan. Pemilik usaha harus memperoleh, menghasilkan, dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas, baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal, untuk mendukung komponen-komponen pengendalian internal lainnya berfungsi sebagaimana mestinya.

Komunikasi sebagaimana yang dimaksud dalam kerangka pengendalian internal COSO adalah sebuah proses dan berkelanjutan untuk memperoleh, membagikan, dan menyediakan informasi. Komunikasi internal harus menjadi sarana informasi di dalam UD. Mebel ini, baik dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, maupun lintas fungsi. Informasi dan juga komunikasi mengenai kredit macet pun harus diinformasikan secara jelas kepada seluruh karyawan mebel agar seluruh karyawan mengetahui bagaimana presentase kredit macet yang ada pada usaha ini sehingga karyawan juga dapat berpartisipasi mengatasi masalah tersebut.

Informasi dan komunikasi yang diberikan oleh pemilik usaha kepada seluruh karyawan dilakukan secara langsung tidak melalui perantara apapun. Agar lebih jelas dan dapat dipercaya karena langsung dari pemilik usaha.

5. Kegiatan Pemantauan

Kegiatan pemantauan mencakup evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan masing-masing komponen pengendalian internal ada dan berfungsi sebagaimana mestinya. Evaluasi berkelanjutan dibangun di dalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda-beda guna menyajikan informasi tepat waktu.

Sistem pengendalian internal harus dipantau secara berkala, apalagi mengenai kredit macet pada UD. Mebel kayu ini. Pemilik usaha selalu melakukan pemantauan berkala mengenai perputaran kredit macet pada usahanya dan juga melakukan pemantauan kinerja kepada seluruh karyawannya.

Jadi jika seluruh sistem pengendalian menurut COSO ini di terapkan dengan baik dan benar pada UD. Mebel kayu maka perusahaan / usaha tersebut akan stabil tidak akan mengalami pembekakan mengenai kredit macet yang semakin parah.

Aktivitas pengendalian internal yang terdapat pada UD. Mebel Aspari terdapat juga pemisahan tugas seluruh karyawan mendapatkan tugas sesuai dengan bagiannya masing – masing. Seperti kepala bagian keuangan fokus kepada tanggung jawab pelaksanaan perencanaan keuangan yang ada di mebel, sedangkan admin keuangan mempunyai tugas mencatat seluruh transaksi dan menjurnal setiap transaksi baik penerimaan maupun pengeluaran kas selain itu mencatat kredit macet yang ada di mebel,

sedangkan bagian produksi fokus pada pembuatan mebel dengan kualitas dan juga keamanan konsumen. Bagian gudang pemisahan tugas seperti menata barang jadi hasil dari proses produksi.

4.3.2 Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kredit Macet

Setelah melakukan wawancara terhadap informan pada UD. Mebel kayu milik Aspari yang berada di Desa Rowosari Kutoharjo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dampak yang ditimbulkan kredit macet terhadap kinerja keuangan mebel yaitu kredit macet akan mengganggu kondisi keuangan usaha ini, bahkan dapat mengakibatkan berhentinya keberlangsungannya kegiatan usaha. Apabila kasus kredit macet berlangsung terus menerus tentu akan berdampak pada kinerja keuangan pada usaha mebel, akibat dari adanya kredit macet yang dialami adalah terjadinya ketidak lancaran perputaran kas di dalam usaha tersebut dan apabila terus berlanjut maka usaha mebel tidak lagi bisa untuk memberikan kredit kepada peminjam dikarenakan pihak pemilik usaha sendiri mengalami kesulitan dalam perputaran arus kas yang disebabkan oleh kredit macet.

USM

Keadaan seperti ini membuat usaha mebel tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dan juga tidak dapat memenuhi likuiditasnya atau dalam keadaan tidak likuid. Selain itu dampaknya juga berpengaruh pada kinerja keuangan adalah menurunnya laba, tetapi apabila kredit macet menurun maka peningkatan laba pun terjadi. Penerapan sistem pengendalian internal yang baik akan memudahkan UD. Mebel dalam pengelolaan keuangan antara lain:

a. Lingkungan Pengendalian

Pada lingkungan pengendalian ini pemilik usaha atau pemilik mebel UD. Mebel sebaiknya menerapkan sistem pengendalian menurut COSO agar pengaruh sistem pengelolaan keuangan terhadap kredit macet tidak memiliki dampak yang cukup parah bagi usahanya. Dimulai dari memperbaiki sistem pengendalian lingkungan pada bagian keuangan harus lebih bertanggung jawab atas pengelolaan kredit macet yang mempengaruhi pengelolaan keuangan usaha mebel kayu ini.

Tanggung jawab pengelolaan keuangan perbagian mengenai kredit macet tersebut berupa:

1. Kepala bagian keuangan

- Harus lebih selektif atas persetujuan tentang pemberian kredit macet atas laporan yang diberikan oleh bagian admin keuangan. Teliti kembali apakah calon peminjam layak diberikan pinjamannya.
- Jika peminjam telah melampaui batas pengembaliannya maka kepala bagian keuangan harus mengambil langkah tegas agar kredit yang dipinjamnya dapat segera dikembalikan.
- Memiliki rencana kedepan atau *planning* tentang pengelolaan keuangan UD. Mebel kayu ini agar keuangan masih berjalan meskipun terjadinya kredit macet.

2. Admin keuangan

Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kredit macet juga berimbas pada bagian Admin keuangan usaha mebel kayu ini. Admin keuangan perusahaan memiliki tanggung jawab yang sama halnya besar juga antara lain:

- Memeriksa dokumen – dokumen apakah peminjam layak mendapatkan pinjaman kredit seperti bertanya atau mewawancarai terlebih dahulu mengenai biodata agar lebih percaya tentang peminjam kredit.
- Memferivikasi data yang diberikan peminjam kredit serta mengevaluasi atas dokumen – dokumen yang diberikan. Jika sudah diacc admin keuangan akan meminta persetujuan kepada kepala bagian keuangan
- Membuat laporan mengenai pembukuan kredit macet dan mempertanggung jawabkan hasil dari keaslian dokumen peminjam kredit.

b. Penilaian Resiko

Penilaian resiko sangat diperlukan dalam sistem pengendalian internal pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kredit macet pada UD. Mebel kayu. Pemilik usaha harus bisa mengevaluasi apakah dengan memberikan kredit kepada pelanggan bagaimana kondisi pengelolaan keuangan usaha mebel ini menyebabkan banyak resiko bagi usaha mebel tersebut. Pemilik usaha harus dapat mengukur resiko tersebut dan

mengevaluasinya. Tujuannya adalah untuk memahami karakteristik resiko dengan lebih baik. Jika kita memperoleh pemahaman yang lebih baik, maka resiko akan lebih mudah dikendalikan. Evaluasi yang lebih sistematis dilakukan untuk mengukur resiko tersebut.

Pemilik usaha harus menyiapkan langkah untuk mengatasi resiko – resiko yang mungkin akan terjadi pada usaha mebel kayu ini jika menerapkan kredit bagi pelanggan dan pengaruhnya bagi pengelolaan keuangan. Resiko yang ditimbulkan apakah berdampak besar bagi kelangsungan usaha tersebut. Pemilik usaha harus bisa meminimalisir pengaruh pengelolaan keuangan terhadap adanya kredit macet dengan cara: mengendalikan kredit dengan menyeleksi pelanggan yang dapat menerima kredit, menghitung tingkat perputaran kredit macet setiap mingguan atau bulanan, dan juga menerapkan kebijakan kredit macet yang ketat. dengan meminimalisir resiko maka pengaruh pengelolaan keuangan usaha mebel tidak terlalu berdampak buruk bagi kelangsungan usaha mebel tersebut.

c. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian internal pada pengaruh pengelolaan kinerja keuangan terhadap kredit macet pada usaha mebel tersebut bagi pemilik usaha yaitu proses lingkungan pengendalian dan juga penilaian resiko telah ditentukan atau telah disusun dengan baik kemudian pemilik hanya perlu melaksanakan kegiatan pengendalian tersebut sesuai dengan apa yang telah dirancangnya dan seluruh karyawan harus mematuhi peraturan tersebut.

Sedangkan pada bagian kepala bagian keuangan kegiatan pengendalian yang dimaksud yaitu kepala bagian keuangan merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran perusahaan, serta mengontrol penggunaan anggaran tersebut untuk memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Pada bagian admin keuangan kegiatan pengendalian yang dilakukan yaitu membuat laporan mengenai pengelolaan keuangan dan juga kredit macet pada UD. Mebel kayu tersebut dan juga menyeleksi lebih selektif lagi calon peminjam agar tidak terjadi pembengkakan keuangan pada usaha tersebut. Arti dari pengelolaan dan pengendalian keuangan adalah kegiatan pengelolaan, perencanaan, serta pengendalian dana dan aset sebuah perusahaan. Pengelolaan keuangan ini harus benar-benar matang dan ditangani oleh ahli dalam bidangnya, untuk menghindari kesalahan dan resiko fatal. Jika perusahaan tidak memiliki pengelolaan dan pengendalian finansial yang baik, akan banyak resiko yang pasti dihadapi oleh perusahaan tersebut seperti halnya kekurangan dana hingga terjadi kebangkrutan. Tentu saja hal tersebut merupakan hal yang pasti dihindari oleh para pemilik usaha.

d. Informasi dan Komunikasi

Salah satu informasi penting yang perlu disediakan oleh perusahaan adalah informasi laporan keuangan. Melalui informasi laporan keuangan bisa dilihat sejauhmana perkembangan yang telah terjadi dalam suatu

perusahaan dan juga berdasar informasi tersebut nantinya bisa disusun langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan memperbaiki kinerja perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah: para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur dan yang berhubungan.

Informasi dan komunikasi pada pengaruh pengelolaan keuangan terhadap adanya kredit terhadap UD. Mebel kayu yang berada di Daerah Kaliwungu Kendal ini sistem pengendalian internal sangat berpengaruh terhadap informasi dan juga komunikasi. Pemilik usaha dengan menggunakan komponen COSO dapat meningkatkan sistem pengendalian internal yang ada dalam usahanya seperti menjelaskan pengaruh tidak adanya informasi dan juga komunikasi antar semua bagian yang penting dapat menyebabkan kehancuran bagi usaha tersebut, jadi informasi dan juga komunikasi sangat penting.

Pada masing – masing bagian seluruhnya harus menginformasikan dan mengkomunikasikan setiap permasalahan apapun mengenai pekerjaan agar dapat menemukan solusi untuk meningkatkan kinerja dalam usaha ini bersama – sama. Informasi yang diberikan juga harus jelas dan dapat dipastikan kebenaran informasi tersebut. Bagian kepala keuangan

menginformasikan mengenai kredit macet kepada admin keuangan permasalahan apa yang menyebabkan sampai terjadinya kredit macet lalu mencari jalan keluar bersama sama dalam menghadapi situasi tersebut. Informasi dan komunikasi tersebut bersifat netral dan diinformasikan kepada seluruh karyawan tanpa ditutup – tutupi kondisi keuangan perusahaan atau bersifat transparan.

e. Kegiatan Pemantauan

Kegiatan pemantauan terhadap pengelolaan keuangan pada kredit macet pada usaha mebel kayu UD. Mebel ini sebuah rangkaian aktivitas untuk mengetahui dan memonitoring perkembangan proses pemberian kredit, perjalanan kredit, dan perkembangan usaha sejak kredit diberikan sampai lunas. Intensitas pemantauan kredit ditentukan oleh kualitas kredit, di mana kualitas kredit akan menentukan intensitas pemantauannya, dengan ruang lingkup dan atau dengan melakukan beberapa aktivitas, sebagai berikut:

- Pemantauan terhadap pelaksanaan pemberian kredit.
- Pemantauan terhadap kelengkapan dokumen dan administrasi kredit.
- Pemantauan perkembangan usaha debitur.
- Pemantauan terhadap hasil prestasi (penggunaan kredit, riwayat pembayaran, dan hasil prestasi keuangan).
- Pemantauan terhadap barang jaminan (nilai jaminan dan kesempurnaan jaminan).

Pemilik usaha biasanya melakukan pemantauan kredit setiap tiga bulan sekali baik pemantauan mengenai perputaran kredit maupun kinerja seluruh karyawannya. Pengawasan yang dilakukan terdapat dua macam. Dalam menjalankan strategi pengawasan, pendekatan pengawasan yang dilakukan terbagi atas dua jenis kegiatan yaitu pengawasan tidak langsung (*off site supervision*) dan pengawasan langsung (*on site examination*). Pengawasan tidak langsung merupakan tindakan pengawasan dan analisis yang dilakukan berdasarkan laporan berkala (*regulatory reports*) yang disampaikan oleh kepala bagian keuangan mebel kayu, informasi dalam bentuk komunikasi lain serta informasi dari pihak lain. Sementara itu, pengawasan langsung dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan pada UD. Mebel kayu untuk meneliti dan mengevaluasi tingkat kepatuhan peminjam kredit terhadap ketentuan yang berlaku.

4.3.3 Upaya Meminimalisir Kredit Macet Pada UD. Mebel Aspari

Dalam sebuah usaha pasti ditemukan adanya kemacetan atau gangguan sebuah usaha, pada UD. Mebel kayu ini masalah yang ditemukan adalah adanya kredit macet pada usaha tersebut. Dalam hasil wawancara dengan ke empat partisipan yang menjelaskan mengenai kredit macet maka perlu adanya solusi atau cara untuk meminimalisir tingkat perputaran kredit macet tersebut.

Upaya dalam meminimalisir tingkat kredit macet pada UD. Mebel kayu ini adalah perbaikan pada sistem pengendalian internalnya. Ada beberapa upaya meminimalisir tingkat kredit macet pada sistem pengendalian internal menggunakan komponen COSO antara lain:

a) Lingkungan Pengendalian

Upaya dalam meminimalisir tingkat kredit macet pada UD. Mebel kayu Aspari pada komponen lingkungan pengendalian adalah dengan meningkatkan kemampuan seluruh karyawan mengenai cara menganalisis tingkat kredit macet seperti memberikan pengetahuan cara mengevaluasi para calon peminjam apakah sudah memenuhi syarat untuk bisa memberikan kredit.

Pemilik usaha meningkatkan kualitas SDM para karyawannya agar bisa mengoperasikan keuangan dengan baik dan tingkat kredit macet bisa menurun. Seperti pada bagian kepala bagian keuangan harus lebih selektif dalam merencanakan pengelolaan keuangan dan juga selektif dalam mengevaluasi peminjam kredit. Pada bagian admin keuangan meningkatkan kinerja mereka dengan menganalisis lebih dalam calon peminjam kredit dan tidak sembarang dalam memberikan kredit. Jika SDM karyawannya semakin maju maka seluruh karyawan dapat menerapkan pengetahuan mereka mengatasi masalah keuangan pada perusahaan.

Langkah – langkah pemilik usaha dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

- Memberikan pelatihan – pelatihan mengenai pengelolaan sistem pengendalian internal mengenai pengelolaan keuangan.

- Melakukan pembinaan atau membimbing karyawan yang belum mengerti mengenai kewajiban dan tanggung jawabnya dan membimbing sampai paham tentang pekerjaan.
- Memberikan penghargaan atau *reward* bagi karyawan yang berprestasi atau berhasil dalam menyelesaikan tugasnya.
- Memberikan bonus atau kenaikan gaji kepada karyawan yang produktif.

Usaha – usaha tersebut dapat meningkatkan semangat karyawan dalam bekerja karena ada pacuan atau penghargaan dalam bekerja. Jika kualitas SDM dalam UD. Mebel kayu Aspari meningkat maka dapat meminimalisir tingkat perputaran kredit macet yang ada pada mebel tersebut.

b) Penilaian Resiko

Upaya dalam meminimalisir tingkat kredit macet pada UD. Mebel kayu berdasarkan komponen pengendalian internal mengenai penilaian resiko dengan menyusun kemungkinan – kemungkinan yang akan terjadi jika perputaran keuangan mengalami masalah maka karyawan menyiapkan terlebih dahulu solusi yang dapat mengatasi masalah tersebut.

Penilaian resiko tersebut dapat berupa:

- Memberikan batas maksimum pemberian kredit

Upaya meminimalisir tingkat kredit macet pada UD. Mebel kayu dapat dilakukan dengan menerapkan batas maksimum pemberian

kredit. Agar tingkat kredit macet tidak terlalu tinggi dan juga bisa mengontrol pengelolaan keuangan. Pemberian batas maksimum pemberian juga melihat kondisi peminjam kredit apakah mampu dalam membayar pinjamannya. Jadi jika pemilik usaha, kepala bagian keuangan, admin keuangan menerapkan sistem pemberian batas maksimum pemberian kredit maka akan mengurangi tingkat kredit macet pada usaha tersebut.

- Menerapkan kebijakan ketat mengenai jatuh tempo pembayaran

Setelah menerapkan batas maksimum pemberian kredit kepada peminjam kredit maka langkah selanjutnya dalam meminimalisir tingkat kredit macet pada UD. Mebel kayu yaitu menerapkan kebijakan ketat mengenai jatuh tempo pembayaran yang telah dijanjikan. Jika peminjam melewati jatuh tempo pembayaran maka pihak mebel kayu memberikan sanksi yang tegas kepada peminjam seperti memberikan denda atau bunga kepada peminjam, atau saat perjanjian kredit yang memiliki batas maksimum menandatangani surat perjanjian jika tidak bisa membayar maka akan dikasuskan agar peminjam kredit mendapatkan efek jera dan bertanggung jawab atas pinjamannya dan mengembalikan pinjaman dengan tepat waktu.

- Mengevaluasi proses pemberian kredit

Proses evaluasi pemberian kredit adalah upaya mengurangi tingkat kredit macet yang paling penting. Disaat sudah menerapkan solusi yang tepat dalam menanggulangi dampak kredit macet tetapi belum

berhasil maka perusahaan atau UD. Mebel kayu perlu memperbaiki proses pemberian kredit seperti apa, apakah sudah sesuai atau masih adanya yang perlu diperbaiki lagi agar kedepannya tingkat kredit macet tidak terus membengkak. Kepla bagian keuangan, admin keuangan harus memberikan inovasi – inovasi yang menarik sebagai trobosan mengurangi tingkat kredit macet yang ada pada UD. Mebel kayu.

c) Kegiatan Pengendalian

Solusi untuk meminimalisir kredit macet pada kegiatan pengendalian dapat berupa pemilik usaha mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi resiko serta penetapan pelaksanaan kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa tindakan mengatasi resiko telah dilaksanakan secara efektif.

Pemilik usaha menjalankan penilaian resiko yang telah disusun bersama kepala keuangan dan juga admin keuangan yang ada di UD. Mebel kayu menerapkan apakah dengan pelaksanaan penilaian resiko tersebut dapat meminimalisir tingkat kredit macet yang ada pada usaha tersebut. Aktivitas pengendalian tersebut dilaksanakan untuk memberikan jaminan bahwa visi dan misi dari usaha tersebut berjalan dengan lancar. Jika komponen lingkungan pengendalian dan juga penilaian resiko sudah dirancang semaksimal mungkin maka tinggal melakukan pelaksanaan dari aktivitas pengendalian dilakukan sehingga hasil yang di peroleh dapat memuaskan. Pemilik usaha tidak hanya melakukan aktivitas pengendalian

sebentar saja tetapi secara berkala terus menerus agar dapat meminimalisir tingkat kredit macet yang ada di usaha tersebut.

d) Informasi dan Komunikasi

Upaya dalam meminimalisir tingkat kredit macet pada bagian komponen informasi dan juga komunikasi dapat dilakukan dengan saling terbukanya antara kreditur dan debitur. Pemilik usaha mengetahui seluruh informasi mengenai peminjam kredit alasan mengapa mengajukan kredit agar saat menagih jatuh tempo pembayaran tersebut dapat saling berkomunikasi. Pada saat prosedur pemberian kredit kepala bagian maupun admin keuangan memeriksa dokumen peminjam kredit dengan teliti dan mengevaluasi apakah layak dapat diberikan kredit.

Informasi dan Komunikasi, mencakup sistem akuntansi yang diciptakan untuk mengidentifikasi, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu usaha, serta menyelenggarakan pertanggung jawaban kekayaan dan utang usaha tersebut. Jika informasi dan komunikasi antara kreditur dan juga debitur berjalan dengan baik dan peminjam tidak menghindari pembayaran saat jatuh tempo waktunya maka dapat meminimalisir tingkat perputaran kredit macet yang ada dalam usaha tersebut. Langkah agar terciptanya informasi dan komunikasi yang efektif yaitu: pada saat memeriksa dokumen persyaratan kredit mintalah dokumen

yang jelas dan lengkap mengenai biodata peminjam kredit agar dapat memudahkan dalam berkomunikasi.

e) Kegiatan Pemantauan

Pemantauan, proses penilaian sistem pengendalian internal sepanjang waktu, pemantauan sistem pengendalian internal, khususnya dibidang perkreditan pada UD. Mebel kayu dilaksanakan oleh bagian analisis kredit yaitu pemilik usaha dengan melakukan pemantauan yang dilakukan minimal 3 bulan sekali.

Fokus utama pemantauan yang dilakukan oleh analis kredit adalah pada aktivitas sehari-hari yang terjadi dalam usahanya. Dalam hal ini sebaiknya pihak analis kredit dalam melakukan pemantauan tidak perlu memberitahukan kepada debitur, karena bisa saja debitur atau nasabah menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh analis kredit dengan informasi palsu atau tidak benar mengendai keadaannya. Jadi untuk meminimalisir kredit macet pemilik usaha rutin secara berkala melakukan pemantauan kepada peminjam kredit sehingga dapat menekan angka perputaran kredit yang terjadi pada usaha tersebut.

Dari banyaknya dampak – dampak kerugian yang dialami oleh penyedia kredit maka harus ada solusi untuk meminimalisir kerugian atau agar penyedia layanan kredit tersebut tidak mengalami gulung tikar karena adanya kredit macet. Maka berikut terdapat teknik – teknik penyelesaian kredit macet diantaranya:

1. Penjadwalan Kembali (*Recheduling*)

Cara ini dilakukan dengan menyesuaikan batas waktu pinjaman (*tenor*) pinjaman agar debitur kembali bisa mencicil pembayaran kredit, seperti memperpanjang batas waktu pinjaman yang mengalami kredit macet. Hal ini dilakukan agar angsuran yang harus dibayar bisa semakin ringan pembayarannya pun harus disesuaikan dengan kemampuan pembayaran oleh debitur.

2. Persyaratan Kembali (*Restructuring*)

Cara kedua adalah dengan *restructuring* atau mengubah syarat – syarat peminjaman, yang mencakup perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, dan persyaratan lainnya. Persyaratan kembali ini bisa dilakukan dengan syarat tidak mengubah maksimal plafon dari suatu kredit.

3. Penataan Kembali (*Reconditioning*)

Cara ketiga adalah dengan penataan kembali, yang dimaksud yaitu upaya pihak penyedia jasa layanan kredit mengubah kondisi kredit untuk meringankan tanggung jawab debitur yang terlibat kredit macet. Hal ini dilakukan dengan cara menambah fasilitas kredit yang diberikan, mengonversi tunggakan menjadi pokok kredit baru, hingga penjadwalan dan juga persyaratan kembali.

Dengan cara – cara tersebut diharapkan dapat mengurangi atau meminimalisir jumlah kredit macet yang terdapat pada suatu perusahaan

dan perusahaan tersebut dapat bertahan dalam usahanya karena sudah tidak memperlakukan adanya kredit macet tersebut.



USM

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di UD. Mebel Kayu Aspari dapat disimpulkan bahwa Kredit macet suatu keadaan dimana peminjam kredit sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pemilik usaha seperti yang telah diperjanjikan. Kemacetan suatu kredit disebabkan oleh 2 unsur sebagai berikut:

a). Internal UD Mebel Kayu

Dari pihak pemilik usaha, artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah melakukan perhitungan atau pemantauan.

b). Eksternal UD Mebel Kayu

- 1). Adanya unsur kesengajaan. Dalam hal ini peminjam kredit sengaja untuk tidak membayar kewajibannya. Dapat dikatakan adanya unsur ketidakmauan untuk membayar walaupun sebenarnya peminjam kredit mampu.
- 2). Adanya unsur tidak sengaja. Peminjam kredit mau membayar akan tetapi tidak mampu. Sebagai contoh kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, banjir, kegagalan dalam bidang usaha, sakit yang berkepanjangan, kematian, sehingga kemampuan untuk membayar kredit tidak ada.

Untuk meminimalisir kredit macet yang terjadi pada UD. Mebel kayu lebih ditekankan lagi dalam pengendalian internalnya dengan menggunakan sistem pengendalian internal menurut komponen pengendalian COSO, yaitu sebagai berikut :

a). Lingkungan Pengendalian

Dalam menjalankan kegiatan operasional UD. Mebel kayu Aspari sudah menerapkan lingkungan pengendalian yang baik sesuai dengan SOP perusahaan dan adanya *Job description* dan juga pembagian tugas sudah sesuai dengan struktur organisasi yang ada di usaha tersebut.

b). Penentuan Resiko

Dalam penentuan resiko yang ada dalam UD. Mebel kayu Aspari sudah cukup baik, dimana penentuan resikonya sebelum diberikan pinjaman kredit pihak administrasi keuangan mengevaluasi terlebih dahulu apakah peminjam layak untuk diberikan pinjaman dan memenuhi syarat – syarat mengajukan sebuah pinjaman. Setelah proses evaluasi maka admin keuangan memproses pinjaman kredit dan meminta persetujuan kepada kepala bagian keuangan dan jika kepala bagian keuangan memberikan persetujuan maka pinjaman kredit akan diberikan jika tidak disetujui maka permintaan kredit tidak diberikan.

c). Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian di UD. Mebel kayu sudah baik, dari awal kegiatan sampai sore hari penutupan kegiatan semua sudah di awasi oleh atasan atau

pemilik usaha melalui persetujuan dari keluarnya dana sampai masuknya dana diawasi langsung oleh kepala bagian keuangan yang ada dan juga segala pencatatan transaksi pembukuan dicatat oleh administrasi keuangan dan rutin melakukan laporan kepada pihak kepala bagian keuangan di UD. Mebel kayu.

d). Informasi dan Komunikasi

Dalam Informasi dan Komunikasi yang di jalankan di UD. Mebel kayu Aspari sudah berjalan dengan baik. Informasi dan juga komunikasi antar seluruh karyawan bagian berjalan dengan baik. Pemilik usaha mengetahui seluruh informasi mengenai peminjam kredit alasan mengapa mengajukan kredit agar saat menagih jatuh tempo pembayaran tersebut dapat saling berkomunikasi. Pada saat prosedur pemberian kredit kepala bagian maupun admin keuangan memeriksa dokumen peminjam kredit dengan teliti dan mengevaluasi apakah layak dapat diberikan kredit.

e). Pengawasan dan Pemantauan

Pengawasan dan Pemantauan di UD. Mebel kayu Aspari, dilakukannya pemantauan rutin mengenai tingkat perputaran kredit macet oleh pemilik usaha setiap tiga bulan sekali untuk meminimalisir kredit macet pada

5.2 Saran

- 1). Apabila Dilihat dari peningkatan kredit macet di UD. Mebel kayu Aspari maka ada baiknya lebih di tingkatkan lagi pengendalian internalnya untuk meminimalisir kredit macet, dan juga komponen – komponen pengendalian

tersebut diperbaiki untuk perkembangan lebih lanjut usaha perkreditan di masa yang akan datang.

- 2). Pengelolaan keuangan harus lebih teliti untuk memberikan persetujuan pemberian kredit guna pengamanan kredit yang diberikan, sehingga akan memperkecil faktor-faktor penyebab kredit macet pada UD. Mebel kayu Aspari.
- 3.) Pembagian tugas seharusnya sesuai dengan struktur organisasi yang telah ditentukan pada usaha tersebut. Karena pada faktanya masih ada karyawan mebel yang mempunyai *double job* atau job ganda.

5.3 Keterbatasan Penelitian

- 1). Keterbatasan dalam pengumpulan data informasi terkait dengan dokumen, karena dokumen bersifat rahasia.
- 2.) Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan partisipan melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap partisipan, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat partisipan dalam wawancaranya.

5.4 Agenda Penelitian Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti juga memberikan masukan untuk agenda penelitian selanjutnya yang dapat dilaksanakan adalah dengan cara :

- 1). Menambah partisipan pada UD. Mebel yang lain untuk memperluas hasil penelitian yang lebih maksimal dan mendapatkan banyak informasi yang lebih kuat dalam penelitian.
- 2). Diharapkan ada penelitian lanjutan tentang pengendalian internal kredit macet yang lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Sutabri, T. (2012). *Analisis sistem informasi*. Penerbit Andi.
- Susanto, A. (2017). Sistem informasi akuntansi: pemahaman konsep secara terpadu.
- Titan, P. Y. (2021). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembayaran Angsuran Kredit Usaha Kecil Menengah Kebawah (UKM) (Studi Kasus Pada Koperasi Syari'ah Simpan Pinjam Baitut Tamil Muhammadiyah Bina Insani Cabang Sukajadi Kota Bandung “).
- Muzamil, M. (2015). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penyaluran Kredit pada BRI Kota Samarinda. *Ejurnal Ilmu Administrasi Bisnis fisip Unmuh*, 3(3), 661-674.
- Agnestian, Y. (2021). *Prosedur Penyaluran Kredit Pra Purna Bhakti (KPPB) Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Kantor Cabang Pembantu Limbangan* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Kasmir, S. E. (2018). *Pemasaran Bang*. Prenada Media.
- Ambarsita, L. (2013). Analisis penanganan kredit macet. *Manajemen Bisnis*, 3(1).
- Sasmita, T., Puspitasari, R., & Rosita, S. I. (2021). Pengaruh 5C Dan 7P Dalam Pemberian Kredit. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(1), 1-10.
- Winta, W. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Prosedur Pemberian Kredit pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang KCU Kalimantan. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 151-165.

Lestarini, Anjar (2011) *Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Sistem Pemberian Kredit Sebagai Upaya*. undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik.

Pipit, T., & Linawati, L. (2018). Analisis Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektifitas Pemberian Kkredit. In *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA)* (Vol. 3, No. 1, pp. 7-13). Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kendiri.

Ummah, Z. (2017). *Analisis Pengendalian Internal Untuk Mendukung Kelancaran Proses Produksi Di UD Tri Manunggal Utama Jepara* (Doctoral dissertation, STAIN Kudus).

Ferlin Ayu, Aditiani and Andrian, Noviardy (2019) *Analisis Sisitem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Bank Sumsel Babel)*. Diploma thesis, Universitas Bina Darma.

Pambudi. K. B. (2020). Pengertian Analisis Kredit Menurut Beberapa Ahli

<http://repository.sei.ac.id>. Pdf. Diunduh tanggal 22 Desember 2021

LAMPIRAN



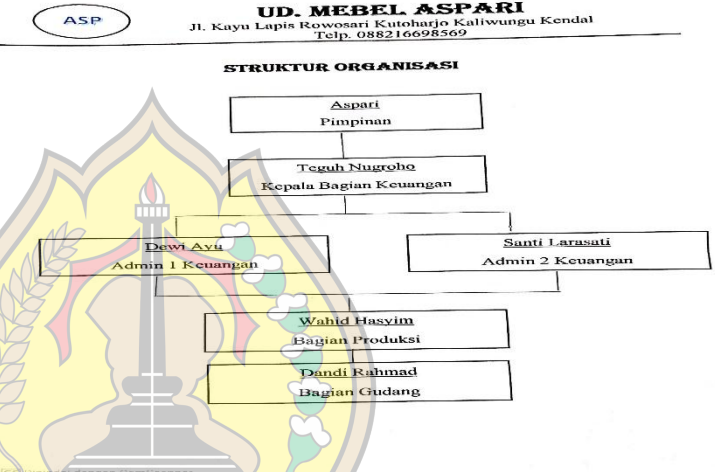

USM

Lampiran A : Hasil Dokumentasi Di Mebel Kayu Kaliwungu

Tabel Hasil Dokumentasi

Hari dan Tanggal pelaksanaan : Kamis, 30 Desember 2021

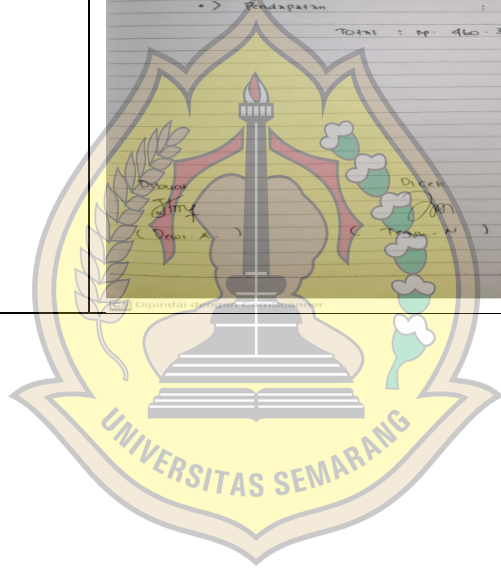
Lokasi : UD. Mebel Kayu Bp. Aspari

No	Fokus Dokumentasi	Hasil								
1.	Struktur Organisasi UD. Mebel Kayu Kaliwungu	 <p>UD. MEBEL ASPARI Jl. Kayu Lapis Rowosari Kutoharjo Kaliwungu Kendal Telp. 088216698599</p> <p>STRUKTUR ORGANISASI</p> <pre> graph TD ASP([ASP]) --- Aspari[Aspari Pimpinan] Aspari --- Teguh[Teguh Nugroho Kepala Bagian Keuangan] Teguh --- Dewi[Dewi Ayu Admin 1 Keuangan] Teguh --- Santi[Santi Larasati Admin 2 Keuangan] Dewi --- Wahid[Wahid Hasyim Bagian Produksi] Dewi --- Dandi[Dandi Rahmad Bagian Gudang] </pre>								
2.	Pesanan Mebel Kayu Kaliwungu	 <p>Detail Pesanan</p> <p>Pesanan Selesai INV/2021/08/ASP/RS24291038</p> <p>Name Pembeli: remmydius himawan Tanggal Pembelian: 5 Des 2021, 16:08 WIB</p> <p>Detail Produk</p> <p>Gazebo kayu jati / gazebo ukir / gazebo minimalis 1x Rp 25.500.000</p> <p>Info Pengiriman</p> <p>Kurir: OKE - JNE Kode Booking: TJE1528604235775 No. Resi: TJE1528604235775 Alamat: remmydius himawan, Jawa Barat</p> <p>Rincian Pembayaran</p> <table border="0"> <tr> <td>Total Harga (1 barang)</td> <td>Rp 25.500.000</td> </tr> <tr> <td>Total Ongkos Kirim. (500 gr)</td> <td>Rp 17.000</td> </tr> <tr> <td>Biaya Asuransi</td> <td>Rp 102.100</td> </tr> <tr> <td>Total Bayar</td> <td>Rp 25.619.100</td> </tr> </table> <p>Dipindai dengan CamScanner</p>	Total Harga (1 barang)	Rp 25.500.000	Total Ongkos Kirim. (500 gr)	Rp 17.000	Biaya Asuransi	Rp 102.100	Total Bayar	Rp 25.619.100
Total Harga (1 barang)	Rp 25.500.000									
Total Ongkos Kirim. (500 gr)	Rp 17.000									
Biaya Asuransi	Rp 102.100									
Total Bayar	Rp 25.619.100									

<p>3.</p>	<p>Daftar pesanan Mebel Kayu kaliwungu</p>	
<p>4.</p>	<p>Hasil Penjualan produk mebel kayu</p>	
<p>5.</p>	<p>Nota Tunggakan Pembayaran</p>	


<p>6. Rekap pembukuan hutang mebel kayu kaliwungu</p>		
<p>7. Pelunasan pembayaran hutang</p>		
<p>8. Kartu muat barang pengiriman mebel kayu kaliwungu</p>		
<p>9. Pencocokan</p>		

	<p>pembukuan hutang dengan nota kredit</p>	
<p>10.</p>	<p>Laporan keuangan mebel kayu Aspari</p>	




USM

Lampiran B : Kartu Konsultasi skripsi


YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEMARANG
 Jl. Soekarno Hatta, Tlogosari - Semarang Telp. (024) 6702757 psw. 126 Fax. (024) 6702272

KARTU KONSULTASI SKRIPSI



Nama Mahasiswa : ERNA KHUSNASARI
Nomer Induk : B-28178-0241
Jurusan : S1 AKUNTANSI
Pembimbing : Widyanto Karnaed Kusumo, S.E. M.Si. CFA

Judul Skripsi Bahasa Indonesia:
 EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KREDIT
 MACET PADA USAHA FURNITURE DI DESA KUTOHARJO
 KALIWUNGU KENDAL

Judul Skripsi Bahasa Inggris :
 THE EFFECTIVENESS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM
 AGAINST BAD LOANS IN THE FURNITURE BUSSINESS IN THE
 VILLAGE OF KUTOHARJO KALIWUNGU KENDAL

Semester Awal Bimbingan : 7 (Tujuh)

Semester Awal Bimbingan : Januari 2021/2022.

No.	Tanggal	Uraian Konsultasi	Paraf Pemb.
1	2	3	4
1.	28/09-21.	Konsultasi tema dan Topik. Kumpulan nota konsultasi M. dkk. pml.	<i>[Signature]</i>
2.	06/10-21.	Menentukan judul dan Topik. Pencelitan + Revisi masalah.	<i>[Signature]</i>
3.	20/10-21.	Konsultasi Bab 1. (LB, masalah. Tupai dan Manfaat. Palt.	<i>[Signature]</i>
4.	03/11-21.	Lanjutan ke Bab 2. + Revisi Bab 1. yg belum selesai	<i>[Signature]</i>
5.	15/11-21.	Ungkap teori teorinya + Rev. Pendidikan Terdahulu. + Cari artikel.	<i>[Signature]</i>
6.	22/11-21.	Rev. Bab 2. + Kerangka Buat konsep. Bab 3. (Cari pml).	<i>[Signature]</i>
7.	07/12-21.	Revisi Bab 3. + Pap. Kehilangan Buat Timbulkan data + RP.	<i>[Signature]</i>
8.	18/12-21.	Jamput hasil Bab 3. + Tambah Referensi terdahulu.	<i>[Signature]</i>
9.	22/12-21.	Konsultasi Bab 4. (Pardalam Pembahasan).	<i>[Signature]</i>
10.	05/01-22.	Buat Lembar 1-5 + Lampiran dokumen.	<i>[Signature]</i>

Catatan :

Tiap akhir semester harus diketahui oleh Dosen Wali dan Ketua/Sekretaris Jurusan yang bersangkutan

Semarang, 05 January 2022
Dosen Pembimbing

[Signature]
(Kellyanti. Fanita. K., S.Si, M.Si, CPA)

Lampiran C : Surat Permohonan Riset



USM

**YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO
UNIVERSITAS SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI**

Sekretariat : Jl. Soekarno Hatta Tlogosari Semarang 50196 Telp. (024) 6702757 Fax. (024) 6702272
Web site : www.usm.ac.id

No : 072/USM.H5.FE/I/2022
Lamp : -
Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada :

Pimpinan UD. Mebel Kayu Aspari
Jl. Kayu Lapis kaliwungu, Kendal

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan bahwa sehubungan dengan penulisan Tugas Akhir / Skripsi bagi mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, maka kami mohon sekiranya berkenan memberikan ijin riset / penelitian pada instansi yang Bapak / Ibu pimpin, pada mahasiswa tersebut di bawah ini:

N a m a : Etma Khusniasari
N I M : B.231.18.0241
Program Studi : S1-Akuntansi
A l a m a t : Kp. Kemantenan RT 04 RW 07 Kutoharjo Kaliwungu
Kendal 51372
No. Telp/HP : 0895415551855

Guna menyusun skripsi yang berjudul:

"Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kredit Macet Pada Usaha Mebel Di Desa Kutoharjo Kaliwungu Kendal"

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

USM

Semarang, 18 Januari 2022

a/n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni



Teguh Arifiantoro, SE., MM.

NIS: 06557000504074

• JURUSAN MANAJEMEN :
- Program Studi S1 - Manajemen
- Program Studi D-II - Manajemen

• JURUSAN AKUNTANSI :
- Program Studi S1 - Akuntansi

Lampiran D : Surat Balasan Riset

ASP

UD. MEBEL ASPARI

Jl. Kayu Lapis Rowosari Kutoharjo Kaliwungu Kendal
Telp. 088216698569

Hal : Konfirmasi Balasan Surat Riset

SURAT KETERANGAN

Kepada Yth,
Bapak Teguh Ariefiantoro, S.E., MM.
Wakil Dekan Bidang Akademik
Kemahasiswaan dan Alumni
Universitas Semarang

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bayu Wibowo
Jabatan : Pemilik UD. Mebel Kayu Aspari

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Erna Khusniasari
NIM : B.231.18.0241
Alamat : Kp. Kemantenan Rt 04 Rw 07 Kutoharjo
Kaliwungu Kendal

Adalah benar telah melakukan penelitian di UD. Mebel kayu ini, terhitung sejak bulan september 2021 dan yang bersangkutan telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh dengan tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas kerja samanya kami mengucapkan terimakasih.

Kaliwungu, 15 Januari 2022

Pemilik Usaha

Bayu Wibowo



Lampiran E : Wawancara dengan informan 1

Nama Peneliti : Erna Khusniasari

Nama Partisipan : Bayu Wibowo

Jabatan : Pemilik Usaha

Tempat Wawancara : Halaman Depan Rumah Aspari

Tanggal Wawancara Mendalam : 19 Desember 2021

Peneliti : “Selamat malam mas Bayu, mohon maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan , saya Erna Khusniasari mahasiswi dari Universitas Semarang yang sedang melakukan penelitian mengenai evektivitas sistem pengendalian internal terhadap kredit macet yang ada di mebel kayu tempat mas bekerja.”

Informan 1 : “Iya mbak, ada yang bisa saya bantu?”

Peneliti :”Baik mas, sebelumnya saya sangat berterima kasih telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di Mebel kayu ini. Apakah bisa saya meminta waktunya sebentar untuk memberikan informasi mengenai penelitian yang sedang saya lakukan di mebel kayu ini mas?”

Informan 1 :”Iya mbak bisa, bagaimana mbak?”

Peneliti :” Apakah di usaha mebel terdapat struktur organisasi yang jelas untuk mengatur setiap pembagian tugas karyawannya?”

Informan 1 :” Usaha mebel yang didirikan oleh ayah saya sudah tergolong lumayan lama ya mbak, jadi pembagian struktur organisasi sudah sangat jelas bahkan terdapat struktur organisasi berbentuk seperti bagan.”

Peneliti :”Apakah karyawan mebel kayu dapat bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan?”

Informan 1 :” Seluruh karyawan saya semuanya bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, mereka selalu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan juga benar.”

Peneliti :” Apakah karyawan mebel mampu menyesuaikan diri dengan bidang pekerjaan yang diberikan?”

Informan 1 :”Penyesuaian pekerjaan yang diberikan untuk seluruh karyawan cepat menyesuaikan, jika ada yang belum paham akan tugasnya maka karyawan lain dapat saling membantu.”

Peneliti :” Bagaimanakah dampak yang dapat ditimbulkan dari kredit macet pada usaha mebel terhadap kinerja keuangan?”

Informan 1 :” Dampak kredit macet pada kinerja keuangan sangat banyak mempengaruhi ya mbak, antara lain : pendapatan / penerimaan kas menjadi terganggu, perputaran modal menjadi terhambat.”

Peneliti :” Bagaimana sistem penagihan kredit macet pada usaha mebel kayu apabila ditemukan kreditur yang sulit melunasi pinjamannya?”

- Informan 1 : “Nah ini sangat menarik ya mbak, terkadang jika kami menemukan kreditur yang sulit melunasi hutangnya agak sedikit emosi juga, jika sudah mencapai taraf yang sulit ditagih maka kami mendatangi kreditur dan memberikan peringatan mengenai jatuh tempo pembayaran.”
- Peneliti :” Bagaimanakah solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir tingkat kredit macet pada usaha mebel kayu?”
- Informan 1 : “lebih selektif si mbak dalam calon kreditur, dan juga kreditur harus memberikan Dp separuh harga dan juga memberikan sanksi yang tegas apabila kreditur tidak bisa membayar kreditnya.”
- Peneliti :” Apakah terdapat sanksi yang tegas atas pelanggaran terhadap peraturan kerja yang ada di UD. Mebel ini?”
- Informan 1 : “Sanksi yang diberikan tegas mbak, sesuai pelanggaran yang dilakukan oleh karyawannya.”
- Peneliti :” Apakah terdapat prosedur yang mengatur secara jelas mengenai penggunaan dokumen pengelolaan keuangan?”
- Informan 1 : “Itu harus mbak, karena dokumen keuangan sangat lah penting tidak sembarang orang bisa membuka harus dengan seizin pemilik usaha atau kepala bagian keuangan yang ada dimebel kayu ini.”
- Peneliti :” Apakah pemisahan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing – masing karyawan mebel?”
- Informan 1 : “Pemisahan tugas sesuai dengan tanggung jawab seluruh karyawan, namun masih ada karyawan yang mempunyai pekerjaan ganda karena namanya juga masih mebel kecil jadi saling membantu.”
- Peneliti :” Apakah setiap informasi kredit macet yang diperlukan telah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan mebel kayu?
- Informan 1 : “Iya dikomunikasikan, agar karyawan mengetahui tentang tingkat kredit macet yang ada di usaha mebel ini.”
- Peneliti :” Apakah komunikasi lingkungan kerja mebel kayu berjalan dengan baik dan informasi tentang pekerjaan bersifat transparan?”

- Informan 1 : “Komunikasi seluruh karyawan mebel sangat baik tidak ada *miss communication* semua berjalan dengan baik.”
- Peneliti :” Transaksi yang dikelola UD. Mebel kayu apakah sudah memakai sistem komputerisasi dan dicatat dibuku besar?”
- Informan 1 : “Belum memakai sistem komputerisasi masih menggunakan manual, kemungkinan satu atau dua tahun kedepan jika omset mebel ini terus naik maka akan memakai komputer.”
- Peneliti :” Apakah pemilik usaha melakukan penilaian kerja secara berkala?”
- Informan 1 : “Iya mba, saya atau ayah saya melakukan pemantauan kinerja kepada seluruh karyawan mebel ini paling tidak itu sekitar tiga bulan sekali.”
- Peneliti :” Apakah pemilik Usaha Mebel melakukan pemantauan terhadap meningkatnya kredit macet?”
- Informan 1 :”Tentunya terus melakukan pemantauan agar angka perputaran kredit macet pada usaha mebel kayu ini tidak terus melonjak naik mbak.”
- Peneliti :” Terimakasih atas waktu yang diberikan dan informasi yang telah disampaikan mas, maaf jika terdapat salah tutur kata ataupun sikap sekali lagi terimakasih.”
- Informan 1 :”Baik mbak, sama – sama mari.”



GAMBAR 1

Wawancara dengan Pemilik Usaha Mebel Kayu, Kutoharjo Kaliwungu Kendal

Pada Tanggal 19 Desember 2021

(Atas Nama : Bayu Wibowo)

Lampiran F : Wawancara dengan informan 2

Nama peneliti : Erna Khusniasari

Nama partisipan : Teguh Nugroho

Jabatan : Kepala Bagian Keuangan

Tempat Wawancara : Rumah Mebel Aspari

Tanggal Wawancara Mendalam : 22 Desember 2021

Peneliti : “Selamat siang mas Teguh, mohon maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan , saya Erna Khusniasari mahasiswi dari Universitas Semarang yang sedang melakukan penelitian mengenai eektivitas sistem pengendalian internal terhadap kredit macet yang ada di mebel kayu tempat mas bekerja.”

Informan 2 : “Iya mbak, bagaimana?”

Peneliti :”Baik mas, sebelumnya saya sangat berterima kasih telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di Mebel kayu ini. Apakah bisa saya meminta waktunya sebentar untuk memberikan informasi mengenai penelitian yang sedang saya lakukan di mebel kayu ini mas?”

Informan 2 :”Bisa, bagaimana mbak?”

Peneliti :” Apakah di usaha mebel terdapat struktur organisasi yang jelas untuk mengatur setiap pembagian tugas karyawannya?”

- Informan 2 : “Iya, struktur organisasi yang ada pada mebel Bp. Aspari sudah jelas, bahkan terdapat bagan yang ditempel pada ruang kerja pemilik usaha mebel kayu ini.”
- Peneliti :” Apakah karyawan mebel kayu dapat bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan?”
- Informan 2 : “ Ya bagaimana ya mbak namanya juga bekerja jadi semua karyawan harus dan wajib bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukannya.”
- Peneliti :” Apakah karyawan mebel mampu menyesuaikan diri dengan bidang pekerjaan yang diberikan?”
- Informan 2 : “ Kalau proses penyesuaian kerja menurut saya membutuhkan waktu ya mbak, tapi tidak terlalu lama kemungkinan membutuhkan waktu sekitar satu sampai dua minggu untuk menyesuaikan pekerjaan masing – masing.”
- Peneliti :” Bagaimanakah dampak yang dapat ditimbulkan dari kredit macet pada usaha mebel terhadap kinerja keuangan?”
- Informan 2 : “ Berdampak pada penerimaan kas, jadi saya harus memplanning ulang uang yang seharusnya masuk pada penerimaan kas itu dan akhirnya harus mundur karena adanya kredit macet pada mebel kayu.”
- Peneliti :” Bagaimana sistem penagihan kredit macet pada usaha mebel kayu apabila ditemukan kreditur yang sulit melunasi pinjamannya?”
- Informan 2 : “ Menurut saya lumayan susah juga ya mbak, mengingat jika kreditur terus menerus memberikan alasan untuk tidak membayar. Jika dirasa sudah melampaui batasmaka kami pihak mebel akan berlaku tegas seperti mendatangkan penagih an setelah lunas maka kami akan memblacklist kreditur tersebut agar tidak terjadi dikemudian hari lagi.”
- Peneliti : “Bagaimanakah solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir tingkat kredit macet pada usaha mebel kayu?”
- Informan 2 : “Solusi untuk meminimalisir adanya kredit macet pada usaha mebel kayu ini seperti: Proses penyeleksian kredit macet harus lebih selektifjika dirasa berkas surat tidak sesuai maka jangan diberikan, Kreditur harus memberikan Dp 40 – 60% terlebih dahulu, Mempertimbangkan

bagaimana efek pada mebel jika terlalu sering memberikan kredit, itu sih mba mungkin caranya.”

Peneliti :” Apakah terdapat sanksi yang tegas atas pelanggaran terhadap peraturan kerja yang ada di UD. Mebel ini?”

Informan 2 : “Iya mba, sanksi yang diberikan harus tegas karena untuk mendidik karyawan agar dapat bertanggung jawab.”

Peneliti :” Apakah terdapat prosedur yang mengatur secara jelas mengenai penggunaan dokumen pengelolaan keuangan?”

Informan 2 : “Prosedur mengenai pengelolaan dokumen keuangan telah diatur oleh kepala bagian keuangan yaitu saya sendiri mbak, jadi harus seizin saya.”

Peneliti :” Apakah pemisahan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing – masing karyawan mebel?”

Informan 2 : “Semua sesuai dengan baik pemisahan tugas maupun dengan tanggung jawab karyawannya.”

Peneliti :” Apakah setiap informasi kredit macet yang diperlukan telah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan mebel kayu?”

Informan 2 : “ Iya, seluruh karyawan mebel ini diberitahu tentang informasi kredit macet pada mebel ini tidak ada yang ditutup – tutupi.”

Peneliti :” Apakah komunikasi lingkungan kerja mebel kayu berjalan dengan baik dan informasi tentang pekerjaan bersifat transparan?”

Informan 2 : “Iya, informasi dan juga komunikasi tentang pekerjaan dijelaskan dengan sangat baik dan juga semuanya bersifat transparan.”

Peneliti :” Transaksi yang dikelola UD. Mebel kayu apakah sudah memakai sistem komputerisasi dan dicatat dibuku besar?”

Informan 2 : “Belum mba, mebel kayu ini masih mebel yang terhitung mebel kayu jadi proses pembukuan yang ada di mebel kayu ini masih bersifat manual masih menggunakan pencatatan buku besar.”

- Peneliti :” Apakah pemilik usaha melakukan penilaian kerja secara berkala?”
- Informan 2 : “Pemilik usaha mebel ini rutin melakukan pemantauan setiap 3 bulan sekali untuk mengevaluasi karyawan – karyawannya apakah bekerja sesuai standart.”
- Peneliti :” Apakah pemilik Usaha Mebel melakukan pemantauan terhadap meningkatnya kredit macet?”
- Informan 2 : “Iya, beliau selalu memantau apakah perputaran kredit macet setiap bulannya mengalami kenaikan atau penurunan serta beliau mengevaluasi juga bagaimana menurunkan perputaran kredit macet ini.”
- Peneliti :”Terimakasih pak teguh atas jawaban informasi yang diberikan sangat membantu saya dalam penelitian.”
- Informan 2 :”Iya mbak, sama – sama.”



GAMBAR 2

Wawancara dengan Kepala Keuangan Mebel Kayu, Kutoharjo Kaliwungu
Kendal

Pada Tanggal 22 Desember 2021

(Atas Nama : Teguh Nugroho)

Lampiran G : Wawancara dengan informan 3

Nama peneliti : Erna Khusniasari

Nama partisipan : Dewi Ayu

Jabatan : Administrasi Keuangan 1

Tempat Wawancara : Rumah Mebel Aspari

Tanggal Wawancara Mendalam : 22 Desember 2021

Peneliti : “Selamat siang mbak dewi, mohon maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan , saya Erna Khusniasari mahasiswi dari Universitas Semarang yang sedang melakukan penelitian mengenai eektivitas sistem pengendalian internal terhadap kredit macet yang ada di mebel kayu tempat mbak bekerja.”

Informan 3 : “Iya mbak, bagaimana?”

Peneliti :”Baik mbak dewi, sebelumnya saya sangat berterima kasih telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di Mebel kayu ini. Apakah bisa saya meminta waktunya sebentar untuk memberikan informasi mengenai penelitian yang sedang saya lakukan di mebel kayu ini mbak dewi?”

Informan 3 :”Bisa mbak?”

Peneliti :” Apakah di usaha mebel terdapat struktur organisasi yang jelas untuk mengatur setiap pembagian tugas karyawannya?”

Informan 3 : “ Pada usaha mebel yang didirikan Bp. Aspari ini struktur organisasi sudah jelas tetapi masih ada karyawan mebel yang mempunyai *double job* mbak karena ya namanya mebel kecil jadi harus mampu menguasai semua pekerjaan.”

Peneliti :” Apakah karyawan mebel kayu dapat bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan?”

Informan 3 : “Karyawan mebel ini Alhamdulillah semua amanah mbak, dapat dipercaya dan juga bertanggung jawab atas pekerjaan mereka.”

Peneliti :” Apakah karyawan mebel mampu menyesuaikan diri dengan bidang pekerjaan yang diberikan?”

Informan 3 : “Penyesuaian diri dengan bidang pekerjaan yang diberikan karyawan menurut saya ya mbak bagi karyawan yang sudah lama bekerja cepat menyesuaikan tetapi bagi karyawan baru proses penyesuaian nya agak lumayan membutuhkan waktu lama mbak.”

Peneliti :” Bagaimanakah dampak yang dapat ditimbulkan dari kredit macet pada usaha mebel terhadap kinerja keuangan?”

Informan 3 : “Tentu saja dampak yang ditimbulkan bagi keuangan cukuplah besar antara lain kesulitan mengoperasikan / mengelola keuangan karena akibat dari kredit macet perputaran modal menjadi terganggu akibat lainnya juga terkadang proses produksi pun menjadi ikut terhambat.”

Peneliti :” Bagaimana sistem penagihan kredit macet pada usaha mebel kayu apabila ditemukan kreditur yang sulit melunasi pinjamannya?”

Informan 3 : “Pertama memberikan keringanan terhadap kreditur seperti memperpanjang jangka waktu dengan alasan tertentu jika dirasa tidak

mau membayar maka kami memberikan somasi seperti teguran dan mendatangi langsung ke kreditur meminta kepastian dan kreditur akan di *blacklist* pada usaha kami jika sulit dalam membayar kredit.”

Peneliti :” Bagaimanakah solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir tingkat kredit macet pada usaha mebel kayu?”

Informan 3 : “Solusi nya menurut saya agar kredit macet berkurang seperti kreditur memberikan Dp pemesanan sebesar 60% terlebih dahulu, mempertimbangkan peluang serta ancaman tentang kredit macet, menyeleksi dengan teliti calon kreditur apakah orang tersebut dapat dipercaya.”

Peneliti :” Apakah terdapat sanksi yang tegas atas pelanggaran terhadap peraturan kerja yang ada di UD. Mebel ini?”

Informan 3 : “Itu tergantung dengan pelanggaran yang dilakukan ya mbak, jika dirasa karyawan melakukan pelanggaran yang masuk dalam kategori berat maka akan kami keluarkan dari usaha ini.”

Peneliti :” Apakah terdapat prosedur yang mengatur secara jelas mengenai penggunaan dokumen pengelolaan keuangan?”

Informan 3 : “ Terdapat prosedur yang jelas terhadap penggunaan dokumen keuangan pada usaha mebel ini, siapapun yang ingin meminjam / ingin melihat haruslah meminta ijin terlebih dahulu kepada pemilik atau kepada kepala bagian keuangan yang ada dimebel tersebut.”

Peneliti :” Apakah pemisahan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing – masing karyawan mebel?”

Informan 3 : “Sebenarnya pemisahan tugas sudah sesuai dengan porsinya masing – masing karyawan tetapi masih ada beberapa karyawan yang belum 100% paham akan tugas yang diberikan sehingga karyawan yang lain harus membantu karyawan tersebut.”

Peneliti :” Apakah setiap informasi kredit macet yang diperlukan telah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan mebel kayu?”

Informan 3 : “Informasi setiap kredit macet dicatat dibuku dan juga semua karyawan di informasikan dengan jelas tentang kredit macet tersebut.”

Peneliti :” Apakah komunikasi lingkungan kerja mebel kayu berjalan dengan baik dan informasi tentang pekerjaan bersifat transparan?”

Informan 3 : “Sangat baik mbak, dan tidak ada yang ditutup – tutupi semua komunikasi dan juga informasi disampaikan kepada seluruh karyawan.”

Peneliti :”Transaksi yang dikelola UD. Mebel kayu apakah sudah memakai sistem komputerisasi dan dicatat dibuku besar?”

Informan 3 : “Belum memakai komputer mbak, masih menggunakan pembukuan secara manual.”

Peneliti : “Apakah pemilik usaha melakukan penilaian kerja secara berkala?”

Informan 3 : “Iya mbak, Bp. Aspari melakukan penilaian kerja kepada seluruh karyawannya tiga bulan sekali mbak dan itu rutin dilakukan.”

Peneliti :” Apakah pemilik Usaha Mebel melakukan pemantauan terhadap meningkatnya kredit macet?”

Informan 3 : “Pemilik usaha Bp. Aspari ini selalu mengawasi tingkat kredit macet pada usahanya jangan sampai terus menerus naik kalau bisa setiap tahunnya turun atau bahkan sudah tidak ada kredit macet.”

Peneliti :”Terimakasih atas informasi yang mba dewi sampaikan, kurang lebihnya saya minta maaf selamat siang mba dewi.”

Informan 3 :” iya mbak sama sama.”



USM
GAMBAR 3

Wawancara dengan Administrasi Keuangan 1 Mebel Kayu,
Kutoharjo Kaliwungu Kendal
Pada Tanggal 22 Desember 2021
(Atas Nama : Dewi Ayu)

Lampiran H : Wawancara dengan informan 4

Nama peneliti : Erna Khusniasari

Nama partisipan : Santi Larasati

Jabatan : Administrasi Keuangan 2

Tempat Wawancara : Rumah Mebel Aspari

Tanggal Wawancara Mendalam : 22 Desember 2021

Peneliti : “Selamat siang mbak santi, mohon maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan , saya Erna Khusniasari mahasiswi dari Universitas Semarang yang sedang melakukan penelitian mengenai eektivitas sistem pengendalian internal terhadap kredit macet yang ada di mebel kayu tempat mbak santi bekerja.”

Informan 4 : “Iya mbak, bagaimana?”

Peneliti :”Baik mbak, sebelumnya saya sangat berterima kasih telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di Mebel kayu ini. Apakah bisa saya meminta waktunya sebentar untuk memberikan informasi mengenai penelitian yang sedang saya lakukan di mebel kayu ini mbak dewi?”

Informan 4 :”Bisa mbak?”

Peneliti :” Apakah di usaha mebel terdapat struktur organisasi yang jelas untuk mengatur setiap pembagian tugas karyawannya?”

Informan 4 : “Menurut saya usaha mebel ini strukturnya sudah jelas, *part – part* pembagian tugas juga sudah dibagi menurut tugasnya masing – masing.”

- Peneliti :” Apakah karyawan mebel kayu dapat bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan?”
- Informan 4 : “Iya, seluruh karyawan bertanggung jawab dengan pekerjaannya karena dalam bekerja tanggung jawab adalah kunci utama dalam sebuah pekerjaan.”
- Peneliti :” Apakah karyawan mebel mampu menyesuaikan diri dengan bidang pekerjaan yang diberikan?”
- Informan 4 : “Proses penyesuaian karyawan terhadap pekerjaan ini membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan pekerjaan mereka tetapi proses penyesuaian tidak terlalu lama mbak.”
- Peneliti :” Bagaimanakah dampak yang dapat ditimbulkan dari kredit macet pada usaha mebel terhadap kinerja keuangan?”
- Informan 4 : “Dampak yang ditimbulkan dalam kredit macet pada kinerja keuangan yang ada dimebel ini berimbas kepada seperti penerimaan yang seharusnya menambah tidak terjadi jadi mebel tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti: membayar gaji, pembelian bahan bakudan lain sebagainya.”
- Peneliti :” Bagaimana sistem penagihan kredit macet pada usaha mebel kayu apabila ditemukan kreditur yang sulit melunasi pinjamannya?”
- Informan 4 : “Tagih secara halus terlebih dahulu, kita dengarkan alasan mengapa mereka belum / tidak bisa membayarnya, jika dirasa butuh tenggang waktu maka berikan tenggang waktu tetapi dengan syarat – syarat jika kreditur tidak kunjung membayar lagi maka petugas kami yang akan memberikan peringatan dan juga jika jumlah kredit macet cukup besar maka akan kami bawa pemasalahan ini ke persidangan.”
- Peneliti :” Bagaimanakah solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir tingkat kredit macet pada usaha mebel kayu?”
- Informan 4 : “Menurut saya ya mbak perusahaan harus memperbanyak mengevaluasi calon kreditur agar tidak menemukan lagi adanya kredit macet pada usaha mebel ini.”

- Peneliti :” Apakah terdapat sanksi yang tegas atas pelanggaran terhadap peraturan kerja yang ada di UD. Mebel ini?”
- Informan 4 : “Jadi jika ada yang melanggar peraturan tetaplah diberian sanksi karena untuk mendisiplinkan karyawannya.”
- Peneliti :” Apakah terdapat prosedur yang mengatur secara jelas mengenai penggunaan dokumen pengelolaan keuangan?”
- Informan 4 : “Dokumen pengelolaan keuangan berada diruang kepala bagian keuangan jadi jika ada karyawan yang ingin meminjam file dokumen haruslah meminta persetujuan dahulu kepada kepala bagian keuangan tersebut.”
- Peneliti :” Apakah pemisahan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing – masing karyawan mebel?”
- Informan 4 : “Pemisahan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing – masing yang diberikan karyawannya.”
- Peneliti :” Apakah setiap informasi kredit macet yang diperlukan telah dikomunikasikan kepada seluruh karyawan mebel kayu?”
- Informan 4 : “Iya, seluruh karyawan harus tau tentang itu karena terkadang jika admin keuangan tidak berangkat bisa jadi karyawan lain harus bisa menggantikan posisi tersebut.”
- Peneliti :” Apakah komunikasi lingkungan kerja mebel kayu berjalan dengan baik dan informasi tentang pekerjaan bersifat transparan?”
- Informan 4 : “Komunikasi antara seluruh karyawan mebel sangat baik dan juga perusahaan mebel tidak menutupi setiap informasi yang ada, selalu dikabarkan kepada seluruh karyawannya.”
- Peneliti :” Transaksi yang dikelola UD. Mebel kayu apakah sudah memakai sistem komputerisasi dan dicatat dibuku besar?”
- Informan 4 : “Belum mbak, transaksi pembukuan masih menggunakan sistem manual belum menggunakan sistem komputerisasi.”

- Peneliti :” Apakah pemilik usaha melakukan penilaian kerja secara berkala?”
- Informan 4 : “Pemilik usaha selalu memantau kinerja karyawan setiap 3 bulan sekali.”
- Peneliti :” Apakah pemilik Usaha Mebel melakukan pemantauan terhadap meningkatnya kredit macet?”
- Informan 4 : “ Pemantauan kredit macet menurut saya pemilik usaha melakukan pemantauan dengan sangat baik beliau mengantisipasi bagaimana kredit macet ini angka nya bisa menurun atau paling tidak bisa stabil.”
- Peneliti :”Terimakasih sudah memberikan informasi yang disampaikan mbak santi, selamat siang.”
- Informan 4 :”Baik mbak erna sama – sama semoga jawaban saya membantu.”



GAMBAR 4

Wawancara dengan Administrasi Keuangan 2 Mebel Kayu,
Kutoharjo Kaliwungu Kendal
Pada Tanggal 22 Desember 2021
(Atas Nama : Santi Larasati)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Mahasiswa

Nama Lengkap : Erna Khusniasari

N.I.M : B.231.18.0241

Tempat & Tanggal Lahir : Kendal, 06 Mei 1999

Alamat Lengkap : Dusun Kemantenan Rt. 04 Rw 07 Desa Kutoharjo
Kaliwungu Kendal

B. Riwayat Pendidikan Formal & Non-Formal

1. SD Negeri 03 Kutoharjo, Lulus Tahun 2011.
2. SMP Negeri 01 Kaliwungu, Lulus Tahun 2014.
3. SMA Negeri 01 Kaliwungu Lulus Tahun 2017.
4. Kursus Komputer di UPT Pusat Komputer Universitas Semarang, Lulus Tahun 2021.
5. Toefl di Bina Bahasa Jaya Universitas Semarang, Lulus Tahun 2022.

C. Riwayat Pengalaman Berorganisasi / Pekerjaan

1. Karyawan di PT. Semarang Autocomp Manufacturing Indonesia, Tahun 2017 s.d 2019.
2. Karyawan di PT. AST Indonesia, Tahun 2020 sampai 2022 Bulan Mei.
3. Karyawan di PT. Indofood Fortuna Makmur, Tahun 2022 sampai sekarang.



Semarang,2022

Erna Khusniasari



KARTU KONSULTASI SKRIPSI



Nama Mahasiswa : ERNA KHUSNIYARI
Nomer Induk : B-23118 0241
Jurusan : S1 AKUNTANSI
Pembimbing : Widyanto KACHO KUSUMO, S.E. M.Si. CFA

Judul Skripsi Bahasa Indonesia:
EVEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KREDIT
MACET PADA USAHA FURNITURE DI DESA KUTOHARJO
KALIWUNGU KENDAL

Judul Skripsi Bahasa Inggris :
THE EFFECTIVENESS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM
AGAINST BAD LOANS IN THE FURNITURE BUSSINESS IN THE
VILLAGE OF KUTOHARJO KALIWUNGU, KENDAL.

Semester Awal Bimbingan : 7 (Tujuh)

Semester Awal Bimbingan : Januari 2021/2022.

No.	Tanggal	Uraian Konsultasi	Paraf Pemb.
1	2	3	4
1.	28/09-'21.	Konsultasi tema dan Topik. Kuripati untuk konsultasi M. S. M. M. S.	<i>[Signature]</i>
2.	06/10-'21.	Mentorikan judul dan Topik. Penelitian + Revisi Masalah.	<i>[Signature]</i>
3.	20/10-'21.	Konsultasi Bab 1. (LB, masalah. Tujuan dan Manfaat. Pali.	<i>[Signature]</i>
4.	03/11-'21.	Lanjutan ke Bab 2. + Revisi Bab 1. yg belum selesai	<i>[Signature]</i>
5.	15/11-'21.	Lengkap Teori-teorinya + Rev. Pembahasan Pendahuluan + Kesimpulan.	<i>[Signature]</i>
6.	22/11-'21.	Rev. Bab. 2. + Kerangka Buat Kontep. Bab 3. (kont. panti).	<i>[Signature]</i>
7.	07/12-'21.	Revisi Bab 3. + Prop. Kehidupan Buat Triangulasi Data + SP.	<i>[Signature]</i>
8.	18/12-'21.	Janjut pada Bab 4. + Tambah Referensi Pendahuluan.	<i>[Signature]</i>
9.	22/12-'21.	Konsultasi Bab 4. (pendalaman pembahasan).	<i>[Signature]</i>
10.	05/01-'22.	Buat Lengkap 1 + Lampiran Bohuman.	<i>[Signature]</i>

Catatan :

Tiap akhir semester harus diketahui oleh Dosen Wali dan Ketua/Sekretaris Jurusan yang bersangkutan

Semarang, 05 January, 2022
Dosen Pembimbing

[Signature]
(Keltyanto. Farid. K. S.S. M. S., CPA)